

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU PENDIDIKAN SEKS
SISWA TUNAGRAHITA KELAS V DI SLB NEGERI 01 CURUP
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**MIRANDA
NIM. 21591134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH
INSISTUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi

Di

Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi taudara **Miranda** mahasiswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul “**Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang**” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 30 Januari 2025

Pembimbing I



Prof Dr Hendra Harmi, M,Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Yosi Yulizal, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **149** /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : **MIRANDA**
NIM : **21591134**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V DI SLB 01 Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 12 Februari 2025**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Ruang Sidang I Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harni, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Penguji I,

Dr. Aida Rahni Nasution, M.Pd. I
NIP. 198412092011012009

Sekretaris,

Yosi Yulizah, M.Pd. I
NIP. 199107142019032026

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Mengetahui:
Dekan,



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

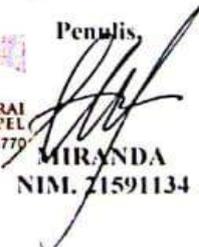
Nama : Miranda
NIM : 21591134
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Februari 2025

Penulis,

MIRANDA
NIM. 21591134


METERAI
TEMPEL
6DAMX068226770

KATA PENGANTAR

Assalam'ulaiakum Warahmatullahi Wabarahkatuh

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT karena berkata rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong”**. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjung kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi surih tauladan bagi semua umat muslim sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan Pelajaran yang tidak dapat diukur secara materi, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I Selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag. M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

5. Bapak Baryanto, S.Pd.,M.Pd Selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Prof. Dr Hendra Harmi, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I Selaku Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Prodi PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak Rosdi, S.Pd Selaku Kepala Sekolah dan ibu Andri Setyowati, S. Pd, Gr Selaku Wakil Kepala Sekolah SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, dari awal hingga akhir penelitian.
9. Ibu Cory Zeoniawati, S.Pd Selaku Guru Kelas Siswa Tunagrahita Kelas V dan Bapak Fahrul Rozi, S,Pd Selaku Guru Kelas Siswa Tunagarhita Kelas IV, terimakasih yang paling mendalam dari lubuk hati telah membimbing dan mengarahkan proses penelitian yang dilaksanakan di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan segala kerendahan hati penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan berlipat ganda kepada mereka. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis,pembaca, Institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Curup Januari 2025

Penulis,

**MIRANDA
NIM.21591134**

MOTTO

”Hari Ini Akan Berlalu”

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Al-Qadlaa’iy)

Guruku Pernah Berkata

”Tumbuhlah Seperti Pohon Ubi Dimanapun Dia Dilempar Kehidupan Akan Selalu Berpijak Padanya”

”Hari Esok Akan Ada Dalam Genggam Tanganku”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur dengan izin Allah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Penulis persembahkan skripsi ini untuk sosok yang kuat, tegar selalu mendukung apapun keputusan putri bungsunya, kepada yang tercinta dan terkasih Bapak Sukiman. Terimakasih Bapakku telah mendidik mengasuh, membesarkan serta selalu memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis. Kepada Mamak Warni skripsi ini penulis persembahkan Pak Mak terimakasih telah percaya akan keputusan-keputusan yang penulis ambil, tanpamu tidak akan ada gadis ini di dunia. Pak ingin rasa mendengar kata bangga dari mulut bapak, semoga bapak bangga kepada putri bungsu bapak, semoga Allah SWT selalu memberikan umur yang panjang, kesehatan, perlindungan serta kesabaran untuk bapak dan mamak.
2. Untuk kakak perempuanku Wilda Syuriani dan suami Amril Zainudin, kedua kakak laki-lakiku Edo Aprianda (semoga cepat menemukan tambatan hati kak) dan Andika, terimakasih telah menjadi penyemangat dan salah-satu menjadi alasan penulis untuk berjuang menyelesaikan pendidikan ini, Untuk keponakanku Ocah Nurhayati, Olivia Mahesa Putri, dan Muhammad Riski Al-safah karena sudah banyak hal yang telah kalian korbankan untuk penulis. Penulis berjanji akan membahagiakan kalian.
3. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah selaku pembimbing II, yang selalu berkenan dan meluangkan waktu

di selah-selah kesibukan bapak dan ibu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

4. Terkhusus orang-orang tersayang disekeliling penulis yang selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan memberikan energi positif kepada Papa Jack sebagai guru, motivator dan pengugur rasa malas. Terimakasih Papa sudah menjadi tempat ternyaman bagi penulis dalam kurang waktu tiga tahun ini. Satu hal yang penulis dapatkan dari Papa ” Kosongkan Gelas Dimanapun Berada”. Kepada Bapak Riyan, bapak Umam (serta pasukan PS), Bapak Jamal, Bapak Noprizal, bapak Taufik, dan bapak Muksal serta ibu Yosi Yulizah, Ibu Tika Meldina, Ibu Siti Zulaiha dan *amona girl*, ely dita, umat kos 51, *bidaks* yang lain tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan perlindungan bagi kita semua.
5. Kepada Rumahku Sekre Umat PGMI dan Pohon Baca. Kepada abang Bobby Aryanto, Fathkan Ansori, Muhammad Nur Eko, dan abang yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih abang sekre umat telah membimbing, mengarahkan, mengayomi, menyayangi penulis selayakan keluarga. Kepada ayuk kami Nova Puspita Sari dan Desty sahabatku satu kos terimakasih atas bimbingan dan arahan ayuk selama ini, banyak hal yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu karena banyaknya campur tangan beliau yang menjadikan penulis sosok yang kuat dan tidak mudah menyerah, terimakasih kalian semua semoga ALLAH SWT selalu melindungi kita semua.

ABSTRAK

MIRANDA (21591134) : “Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Pendidikan seks harus ditanamkan sejak usia dini, Perempuan, dan anak-anak berkemungkinan besar mendapatkan kekerasan seksual, dilihat secara mendalam maka anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan orang yang paling rentan mengalami kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan; 1) Mengetahui Bagaimana proses Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong; 2) Mengetahui bagaimana cara pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong; 3) Mengetahui validasi Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan modifikasi tahapan *ADDIE*. Subjek penelitian adalah siswa Tunagrahita kelas V sebanyak 6 orang. Tahapan analisis kebutuhan terdiri dari analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan peserta didik. Penelitian ini divalidasi oleh ahli materi dan bahasa serta ahli media. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa; 1) Proses pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Curup Kabupaten Rejang Lebong menggunakan tiga tahapan yakni *analysis, design, dan development*; 2) Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V, sudah termasuk kriteria valid digunakan sebagai Buku Saku Pendidikan Seks setelah melalui uji validasi dari ahli materi dan bahasa serta ahli media. Skor rata-rata yang diperoleh sebagai hasil validasi kedua ahli kategori ”sangat sesuai”; 3) Pada tahapan validitas ahli materi dan bahasa dengan persentase 90% kategori valid dapat digunakan. Pada uji validitas oleh ahli media persentase 90% dengan kategori sangat valid dan dapat digunakan.

Kata Kunci : *Buku Saku, Pendidikan Seks, Siswa Tunagrahita*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xivii
LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan	11
G. Batasan Pengembangan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	36
D. Produk Yang Dihasilkan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Model Pengembangan.....	38
B. Tempat dan Waktu Pengembangan.....	42
C. Prosedur Pengembangan	42
D. Uji Coba Produk.....	48
1. Desain Uji Coba.....	48
2. Subjek Uji Coba.....	50
3. Jenis Data.....	50
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	50

E. Analisis Data	52
1. Data Proses Pengembangan	52
2. Teknik Analisa Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Pengembangan.....	57
1. Penyajian Data Uji Coba.....	57
2. Hasil Analisis Data	77
3. Revisi Produk.....	79
B. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP.....	89
A. KESIMPULAN	89
B. SARAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrument Analisis Kebutuhan Peserta Didik	43
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Guru	45
Tabel 3. 3 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Hasil Analisi Kebutuhan Peserta Didik	55
Tabel 4.2 Hasil Analisis Kebutuhan Guru	62
Tabel 4.3 Penskoran	74
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media dan Bahasa	74
Tabel 4.5 Hasil Data Kualitatif Saran Ahli Media Dan Bahasa.....	75
Tabel 4.6 Hasil Validasi Desain Tampilan Ahli Media	76
Tabel 4.7 Validitas Ahli Materi.....	78
Tabel 4.8 Validasi Ahli Media.....	78

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.12 Bagian Cover Sebelum Direvisi	80
Tabel 4.13 Bagian Cover Setelah Direvisi	80
Tabel 4.14 Halaman Ke 8 Sebelum Direvisi.....	81
Tabel 4.15 Halaman Ke 8 Sesudah Direvisi	84
Tabel 4.16 Halaman Ke 9 Sebelum Direvisi.....	82
Tabel 4.17 Halaman Ke 9 Sesudah Direvisi	82
Tabel 4.18 Halaman ke 10 Sesudah Direvisi	83

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik	100
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Guru	102
Lampiran 3 Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik	104
Lampiran 4 Angket Analisis Kebutuhan Guru	106
Lampiran 5 Rekapitulasi Analisis Angket Peserta Didik	108
Lampiran 6 Rekapitulasi Analisis Angket Kebutuhan Guru.....	109
Lampiran 7 Hasil Validasi Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	110
Lampiran 8 Hasil Validasi Angket Analisis Kebutuhan Guru.....	112
Lampiran 9 Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V	115
Lampiran 10 Hasil Surat Keputusan Telah Validasi Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik Dan Guru Oleh Validator	124
Lampiran 11 Izin Observasi.....	125
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian ke PTSP	126
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian	127
Lampiran 14 Kisi-kisi Uji Validitas Materi dan Bahasa	128
Lampiran 15 Kisi-kisi Uji Validitas Media	129
Lampiran 16 Hasil Angket Validasi Oleh Ahli Media	130
Lampiran 17 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi dan Bahasa.....	132
Lampiran 18 Surat Permohonan Validasi Buku Saku Pendidikan Seks....	135
Lampiran 19 Aplikasi Canva	136
Lampiran 20 Panduan Wawancara.....	137
Lampiran 21 Surat Selesai Penelitian	138
Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara	139
Lampiran 23 Dokumentasi.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang di lalui setiap individu untuk menuju remaja, dewasa, dan lanjut usia. Setiap anak memiliki potensi yang bisa dilihat dari usia dini. Semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan semua orang tua sadar bahwa anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan klasifikasinya masing-masing. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, ada hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.¹

Salah satu tempat atau lembaga terkait pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni sekolah luar biasa atau disingkat SLB.² Anak berkebutuhan khusus memiliki klasifikasi masing-masing yaitu, anak Tunanetra, anak Tunarungu, anak Tunagrahita, anak Tunadaksa, anak Tunalaras, anak Autisme anak Add/dhd, anak dkd (diagnosis kesulitan belajar).³ Data dari biro pusat statistik (BPS) tahun 2020, jumlah anak penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5

¹ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 1

² Tiara Indriarti dkk., "Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam Layanan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus di SLB 1 Kulonprogo," 2022.: *Jurnal Pendidikan*, Vol 5, no 3 (Desember 2020), hlm 325-330

³ *Ibid*, hlm. 12-13

juta atau sekitar lima persen, adapun jumlah data SLB di provinsi Sumatera Selatan sebanyak 31 sekolah dengan 2.461 siswa. Melihat pada jumlah tersebut, anak berkebutuhan khusus berpeluang besar terus mengalami eskalasi lebih banyak hingga sekarang.

Pada tujuan pendidikan nasional ditegaskan bahwa peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Begitu juga hak yang harus diperoleh anak berkebutuhan khusus, terlebih lagi hal yang paling penting mengenai pendidikan seks yang harus tertanam sejak dini.

Seks dalam kamus Bahasa Indonesia artinya hal yang berhubungan dengan alat kelamin. Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Secara etimologi kata urgensi berasal dari bahasa latin *urgere* yang berarti mendesak. Selain mengulas tentang urgensi pada pendidikan seks, bagi anak berkebutuhan khusus merupakan perihal penting karena anak dengan berkebutuhan khusus cenderung lebih rentan terhadap pelecehan seksual maupun kekerasan seksual, anak berkebutuhan khusus di Indonesia memiliki jumlah yang tidak sedikit.⁵

Menurut Nashih Ulwan A dalam Madani Y, Pendidikan seks merupakan upaya untuk mengajarkan anak agar sadar dan terinformasi

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tujuan Pendidikan Nasional Undang-undang No. 20 Tahun 2003.

⁵ Sabrina Mufidatul Ummah dkk., "Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Purnama Asih," *Jurnal Pendidikan*, 4, no 4 (27 September 2023), hlm 43

tentang masalah seksual dengan memahami masalah yang berkaitan dengan seks, naluri, dan pernikahan. Menurut Boyke DN dalam Madani Pendidikan seks untuk anak-anak bukan hanya tentang belajar bagaimana berhubungan seks, ini tentang mengajarkan masalah awal fungsi genital dan naluri alami dengan cara yang sesuai dengan usia. Ini juga mengkomunikasikan pemahaman tentang risiko yang ditimbulkan oleh perilaku sosial yang sehat dan masalah seksual.⁶

Dalam Islam pendidikan seks disebutkan dalam Alquran pada Q.S.

An- Nur Ayat 31

فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya : “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah bagi laki-laki dan perempuan yang paling utama menjaga pengelihatan dan kemaluan atau kehormatan diri. Teks di dalam Alquran sebagaimana peneliti tuliskan di atas menjadi acuan penting untuk menyampaikan batasan-batasan seks dari menjaga pandangan dan kemaluan atau kehormatan diri. Melalui ayat ini orang tua diperintahkan untuk membimbing dan mengawasi segala aktivitas anak terutama dalam hal melihat hal yang berkaitan dengan penyimpangan seks sehingga salah dalam mengartikan seks yang menyebabkan anak terjebak dalam kesalahan yang berkepanjangan. Selain

⁶ Farhana Umhaera Patty dkk., “Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual,” *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi* 1, no. 2 (30 Mei 2022): 225–31, <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>.

dari pada itu orang tua harus menanamkan rasa malu dan menjaga kemaluan atau kehormatan diri dengan edukasi seks sederhana yang harus ditanamkan sejak dini selaras dengan ayat tersebut.

Berkenaan dengan ayat Al-quran dan ahli dapat disimpulkan pendidikan seks merupakan upaya secara sadar dalam memperkenalkan hal yang berkaitan dengan pendidikan seks, mulai dari menjaga pandangan antara laki-laki dan perempuan sampai hal menjaga kemaluan atau kehormatan diri. Pendidikan seks tidak hanya berhubungan namun juga mengenai melingkup dari fungsi genital dan naluri seks yang datang secara alami dan bagaimana cara mengkomunikasikanya sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Ketika anak sudah memahami mengenai seks maka dia akan mampu untuk menjaga dirinya dari kejahatan seksual dan perilaku menyimpang. Selain itu anak juga diharapkan mampu memahami seks secara positif agar pikiran anak mengenai seks tidak hanya tentang seks negatif. Dalam hal pendidikan seks pada anak masih terus menjadi perdebatan, bahkan para pendidik menghindari untuk memberikan pengajaran mengenai hal ini, walaupun pendapat para ahli menyatakan bahwa pendidikan seksual ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.

Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong Ibu Andri Stiawati ”menyatakan klasifikasi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 01 Curup yang pertama yaitu tunanetra, anak dengan keterbatasan dalam melihat, tunarungu anak dengan keterbatasan mendengar, tunagrahita anak dengan iq dibawah rata-rata dan mudah lupa akan sesuatu,

tunadaksa anak dengan keterbatasan emosi yang berlebihan, autis anak hiperaktif, hidup di dunianya sendiri dan sulit untuk fokus. Program binadiri menjadi salah-satu bentuk acuan peneliti untuk mengembangkan buku saku pendidikan seks”. Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus dalam hal hasrat seks juga sama pada anak normal seperti biasanya. Dalam beberapa kasus mereka juga merasakan hal suka dengan lawan jenis, ”ada yang berduaan di kamar mandi” tutur ibu Andri Stiawati.⁷

Di SLB 01 Negeri Curup telah melaksanakan Program bina diri. Program bina diri adalah suatu usaha dalam memaksimalkan pada kemampuan motorik, kognitif, dan keterampilan dalam pengembangan keterampilan hidup seseorang. Program ini harus sederhana sehingga anak dapat memahaminya dan mempelajarinya setiap hari. Program bina diri diberikan pada anak Tunagrahita mampu dilatih. Program khusus bina diri dalam pembelajaran yang dapat di berikan kepada anak seperti berpakaian, makan, melipat baju, mandi, menyetrika baju, mencuci tangan, dan menggosok gigi.

Pendidikan bina diri juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak terutama dalam mengurus diri sendiri. Menurut Kasiyati & Kusumastuti ruang lingkup bina diri yaitu mencakupi merawat diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, memanfaatkan waktu luang,

⁷ Wawancara Dengan Andri Stiawati, PLT Sekolah Luar Biasa 01 Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong, Di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 20 Juni 2024

keterampilan kerja, pendidikan seks.⁸ Salah-satu dari merawat diri yaitu pengetahuan sederhana mengenai pendidikan seks. Meskipun pendidikan seks tedengar sangat sensitif untuk anak-anak sekolah dasar, pada anak berkebutuhan khusus pada anak tunagrahita. Ibu Cory Zoeniawati selaku guru kelas siswa tunagrahita ” tunagrahita di golongkan menjadi tiga, yang pertama ringan, sedang, dan berat. Untuk pengenalan pendidikan seks hanya pernah disosialisasikan oleh *genre* dan bkkbn’.⁹ Melihat dari pada itu peneliti akan mengembangkan buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita di kelas V.

Terkait masalah di atas penelitan tertarik untuk mengenalkan buku saku pendidikan seks sederhana dengan mengembangkan buku saku pendidikan seks untuk siswa berkebutuhan khusus, pengembangan buku saku pendidikan seks peneliti memfokuskan pada anak tunagrahita kelas V di SLB 01 Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Sebutan Tunagrahita berasal dari bahasa Sanserkerta yakni Tuna berarti merugi serta grahita maksudnya pikiran, dalam bahasa yang sederhana dapat diartikan keterbatasan dalam berpikir.¹⁰ Tunagrahita merupakan sebutan yang digunakan untuk mengatakan anak yang memiliki kondisi dengan kecerdasan di bawah rata-rata semenjak masa

⁸ Fitri Ayuni dan Grahita Kusumastuti, “Meningkatkan Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Teknik Total Task Presentation Bagi Anak Tunagrahita Kelas IV di SLB Bina Bangsa Padang” 7 (2023).

⁹ Wawancara dengan Cory Zoeniawati, Guru Kelas V Siswa Tunagrahita, di ruang guru SLB pada tanggal 04 Oktober 2024

¹⁰ Andi Srimularahmah Sarni Buhari, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan Pada Siswa Kelas VII-C Di SLB Negeri 1 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 1,(Januari 2022),Hlm.1039, DOI: 10.36312/Jime.V8i12906/Http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/JIME

pertumbuhan, lahir ataupun sejak lahir, oleh karena itu anak Tunagrahita sering menghadapi kelemahan dalam berpikir. Penafsiran lain menyebutkan Tunagrahita adalah sebutan untuk anak yang mempunyai keahlian rendah biasanya disebut dengan retardasi mental, maka dari itu fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (*sub average*) yaitu *intelligence quotient* (IQ) 84 ke bawah sesuai dengan tes.¹¹

Pada penjelasan dapat dipahami bahwa anak yang memiliki kesulitan akademik karena siswa Tunagrahita memiliki kemampuan di bawah rata-rata, maka dari itu anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini membutuhkan bantuan dan layanan khusus untuk terus bertahan hidup.

Buku Saku Pendidikan Seks dirancang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, Tunagrahita. Hampir seperti buku saku lainnya yang berhalaman 1-10 atau lebih, buku saku pendidikan seks ini lebih kepada animasi bergambar, berwarna, lagu tentang sentuhan boleh dan setuhan tidak boleh yang akan disajikan didalam buku pendidikan seks. Buku pendidikan seks memiliki beberapa kelebihan (1). Sebagai media edukasi dalam menanamkan pendidikan seks sederhana pada anak berkebutuhan khusus, siswa Tunagrahita. (2). Sebagai informasi pendidikan seks untuk anak berkebutuhan khusus. (3). Mudah menarik perhatian anak kerana buku ini disajikan dengan animasi gambar, berwarna dan lagu.¹²

¹¹ Ardhi Wijaya, Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita (Disabilitas Intelegensia-Gangguan Intelektual), *Jurnal Pendidikan*, Vol 8, No (Yogyakarta: Imperium, 2013), hlm. 24

¹² Realita Mahanani, "Kuku Pesek (Buku Saku Pendidikan Seks) Media Edukatif Pendidikan Seksual Anak," *Puji Nur Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016.

Jika pendidikan seks dipandang sebelah mata di dalam mendidik anak, terkhusus pada anak berkebutuhan khusus, menjadi kesempatan bagi para oknum yang ingin melakukan hal yang berkaitan dengan kejahatan seks. Melihat pada dampak yang disebabkan oleh pelecehan seks terhadap anak tidak hanya fisik tetapi mental psikologis akan terganggu yang membuat anak menjadi tumbuh dengan penuh tekanan dan trauma.

Dengan bersumber analisis guru serta partisipan didik pengembangan buku saku Pendidikan seks siswa Tunagrahita di SLB 01 Negeri Kabupaten Rejang Lebong dianggap esensial untuk menjadi media edukasi pendidikan seks sederhana, dan menambah wawasan baik guru dan siswa. Alasan mendasar dari penelitian ini adalah kurangnya sumber belajar mengenai pendidikan seks sederhana kepada siswa Tunagrahita di kelas v, sumber belajar pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita di kelas v hanya sebatas pada sosialisai saja, pemanfaatan media buku saku pendidikan seks sebagai media untuk membantu siswa Tunagrahita dalam memahami pendidikan seks sederhana serta anak berkebutuhan khusus Tunagrahita pengetahuan pendidikan seks yang ditanamkan sejak dini, serta orang tua yang tidak menganggap tabu pendidikan seks.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian sehingga permasalahan dapat diatasi secara khusus dan mencapai sasaran penelitian yang dikehendaki. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan

buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri

01 Curup Kabupaten Rejang Lebong :

1. Proses pendidikan seks sederhana pada siswa kelas V Tunagrahita dengan menggunakan buku saku pendidikan seks.
2. Pengembangan buku saku Pendidikan seks siswa Tunagrahita kelas V menggunakan modifikasi tahapan ADDIE, hanya pada tahapan *Analysis, Design, Development (ADD)*.
3. Validasi buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita dilakukan oleh ahli materi dan bahasa serta ahli media.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas sehingga rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pengembangan buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong ?
3. Bagaimana validasi buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Mengetahui cara mengembangkan buku saku Pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Mengetahui validasi buku saku pendidikan seks terhadap siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Diantara manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang pendidikan seks pada siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Pada penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rangkuman pengetahuan teoritis dan kosep serta menjadi panduan bagi para guru mengenai pendidikan seks di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Dikembangkan buku saku pendidikan seks ini dapat membantu guru dan siswa dalam memahami pendidikan seks sederhana untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

- b. Buku saku Pendidikan seks diharapkan mampu menjadi media yang mudah dipahami oleh guru dan dilaksanakan untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

G. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu pengembangan buku saku pendidikan seks untuk anak Tunagrahita di SLB 01 Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong.

1. Buku saku pendidikan seks ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa Tunagrahita dan kegunaanya dalam membimbing binadiri di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.
2. Buku saku ini mencantumkan pengenalan pendidikan seks secara sederhana melalui pendekatan individual (mengamati gambar dan cara menjaga diri, mengenal perbedaan lelaki dan perempuan, serta bernyayi lagu cara menjaga diri).
3. Buku saku dikembangkan dengan tujuan agar siswa Tunagrahita pada kelas V mampu mengenal dan memahami pendidikan seks sederhana pada usia yang beranjak ke jenjang sekolah menengah pertama.

H. Batasan Pengembangan

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas maka peneliti membatasi batasan pada penelitian terlebih dahulu, Buku Saku Pendidikan Seks ini untuk memudahkan Pendidikan Seks Untuk Siswa Tugrahita di

SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong”. Dalam penelitian ini memiliki batasan pengembangan yang akan dilakukan yaitu :

1. Lokasi penelitian berada di SLB Negeri 01 Curup Rejang Lebong.
2. Materi pada penelitian ini adalah materi pendidikan seks sederhana yang ditunjukkan pada siswa kelas V Tunagrahita.
3. Pengembangan buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita pada kelas V.
4. Pengembangan buku saku pendidikan seks ini hanya pada tahap validasi para ahli materi dan ahli bahasa.
5. Pengembangan buku saku ini menggunakan modifikasi tahap *ADDIE* yang hanya menggunakan tiga tahap yaitu *ADD (Analysis, Design, Development)*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Seks

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, maka dari itu setiap manusia harus mendapatkan pendidikan agar mampu mengetahui potensi yang dimiliki. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing, jadi paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹³

Sedangkan seks berkaitan dengan kondisi dasar fisik dan fungsi organ manusia, baik pada laki-laki dan perempuan tentunya memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Menurut James Drever, seks adalah suatu perbedaan mendasar yang berhubungan dengan reproduksi, dalam satu jenis, yang membagi jenis ini menjadi dua bagian, jantan dan betina sesuai dengan sperma (jantan) dan sel telur (betina) yang diproduksi.¹⁴

¹³ Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (Medan, 01 Agustus 2019: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2019).

¹⁴ James Drever, Kamus Psikologi, Terj. Nancy Simanjuntak, (Jakarta: Bina Aksara,2020), hlm. 439

Bukhori dengan singkat menyatakan bahwa pengertian seks pada garisbesarnya adalah kelamin.¹⁵ Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak anak mengerti masalah-masalah seksual yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan.¹⁶ Jadi, ketika anak tumbuh dewasa, anak dapat mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan dihalalkan.

Pendidikan seks sebagai komponen pokok dari kehidupan yang dibutuhkan manusia karena pada dasarnya pendidikan seks mengkaji hakikat kebutuhan hidup, pendidikan seks sangatlah luas bukan hanya dimensi fisik, namun juga psikis dan sosial.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan suatu proses terhadap anak didik yang terus berlangsung sampai pada akhirnya anak didik mencapai pribadi dewasa atau mempunyai karakter, sedangkan pendidikan seks sendiri merupakan suatu pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak melihat dari pada unsur esensialnya akan mempengaruhi kehidupan pada seseorang yang terus berkembang.

2. Pendidikan Seks Dalam Perspektif Agama Islam

¹⁵ Bukhori, Islam dan Adab Seksual: Menguraikan Kehidupan Seks Manusia Menuju Tatakrama yang Benar Menurut Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,2019), hlm. 3.

¹⁶ Zulfa, A. & Zuhriyah, A. Relevansi Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Attadrib: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*,(Jakarta,2024), hlm. 63–72.

¹⁷ Ummah , “Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Purnama Asih.” *Jurnal Pendidikan*, (Semarang : Desember2020), hlm 26- 27, [Http://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Abadimas](http://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Abadimas)

Dalam kehidupan masyarakat agama islam, Al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk di dalam menjalankan kehidupan di muka bumi ini mencakup juga dengan Pendidikan seks. Di dalam Al-Qur'an sudah banyak dijelaskan mengenai Pendidikan seks, dimaksudkan umat beragama islam mampu menjaga dirinya dan menjauhi larangannya.

Sebagaimana konsep pendidikan seks terkandung di dalam Qur'an surah An Nur ayat 58-59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ بَعْضٌ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya /; "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig diantar kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (lua)mu di tenag hari dan sesudah sembahyang isya"

"Dan Apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (Qur'an Surah An-Nur Ayat 58-59)¹⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa perkembangan anak ditentukan oleh pendidikan yang didapat dari lingkungan sekitar. Segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh anak biasanya akan membekas dan bahkan menjadi contoh untuknya, termasuk dalam hal perilaku atau kebiasaan orang tuanya, peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan serta memberikan anak pengaruh baik terkait dengan pendidikan akhlak atau

¹⁸ Kementrian Agama RI, *op.cit* ., hal 499

cara berperilaku. Maka dari itu pendidikan seks harus mulai diterapkan dari lingkungan keluarga kepada anak sejak usia dini sesuai dengan fase perkembangannya.¹⁹

Pendidikan seks di dalam pandangan islam merupakan integral dari akidah dan akhlak dan ibadah.²⁰ Terlepas dari pendidikan seks yang harus sejalan dengan tiga unsur diatas, sehingga pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari tuntunan ajaran agama islam. Jadi di dalam pandangan islam pendidikan seks sangat *urgent* untuk dikenalkan kepada anak sejak dini, tujuan dari pendidikan seks menurut islam.

Pendidikan seks (*Sex education*) adalah suatu pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin, menyangkut kepada laki-laki dan jenis kelamin perempuan, fungsi jenis kelamin sebagai alat reproduksi, perkembangan alat kelamin pada perempuan dan laki-laki, tentang menstruasi, mimpi basa dan lainnya.²¹ Pendidikan seks sangat erat hubungannya dengan orang terdekat anak yaitu orang tua, pendidikan seks pada anak merupakan proses pengasuhan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk menghindari hal yang berkaitan dengan kejahatan seks. Sangat disayangkan banyak

¹⁹ Ana Muzdalifah, "Pendidikan Seksual Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab *Trabiyatul Aulad Fil Islam*," *Jurnal Pendidikan* Vol 2 No (Larangan Utara, Tangerang 25 November 2020): hlm 15 16. Doi.Org/C:/Users/Miran/Appdata/Local/Te/658f90ba852e4d9a B861 A9baea541 9c7/31-40.

²⁰ Yenti Murni Dkk., "Pendidikan Seks Dalam AL-Quran Dan Hadist Serta Peranan Orang Tua Dalam Pengenalan Seks Terhadap Anak," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* Vol. 1 No.(3 Oktober 2023) : hlm, 31-40, Doi.Org/C:/Users/Miran/Appdata/Local/Te/658f90ba-852e-4d9a-B861- A9baea5419c7/31-40.

²¹ Ani Chistina, *Tuntas Seksualitas (Perumahan Griya Taman Cipta Karya Jl. Dahlia E 164 Bohar Taman Sidoarjo, Oktober 2020M/Muharram 1442 H)*, hlm.06

pemahaman yang keliru akan pendidikan seks dari orang tua maupun masyarakat, yang membuat orang tua cenderung malu untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Maka dari itu, hal ini akan menjerumuskan anak karena pengenalan pendidikan seks yang kurang tepat atau tidak dikenalkan sama sekali.

Pendidikan seks bukan hanya mengenalkan anak tentang seks yang berarti hubungan antara suami dan istri melainkan sebuah upaya dari orang tua, guru untuk memperkenalkan anggota tubuh, organ tubuh dan fungsinya, menjelaskan sebab dan akibat dari ketidak tahuan akan pendidikan seks sederhana. Pengetahuan dan pemahaman akan pendidikan seks yang tepat akan memberikan rasa tanggung jawab kepada anak untuk menjaga apa yang telah di ciptakan untuk mereka, sehingga mereka akan lebih mencintai diri sendiri dan menghormati orang lain/lawan jenis. Pada penelitian ini pendidikan seks kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita sejak dini lebih mengarah kepada pembentukan etika, moral dan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Karena anak sangat mungkin belum mengerti apa itu pendidikan seks, dengan menyesuaikan kebutuhan dan metode belajar pada anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita. Dengan demikian pendidikan seks merupakan proses penyadaran dan pengajaran jenis kelamin, identitas seks, hubungan dan keintiman yang harus dilakukan oleh orang tua, guru serta masyarakat sebagai jembatan ilmu yang

mendukung pengajaran pendidikan seks terkhusus kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita.

Menurut pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan seks kepada anak sejak dini untuk menghindari kejahatan seks yang selalu mengintai anak, orang tua harus menjadi garda terdepan dalam mengenalkan pendidikan seks ini dan didampingi oleh guru. Anak berkebutuhan khusus menjadi anak yang berpeluang besar dalam kejahatan seks, terlepas dari segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki setiap anak.

3. Pencapaian Pengetahuan Seks Pada Anak

Pencapaian Pengetahuan Seks Pada Anak banyak berpikiran anak berkebutuhan spesial tidak mempunyai kebutuhan seks, sementara itu sesungguhnya mereka mempunyai kebutuhan intim yang sama dengan anak yang dianggap wajar oleh warga. Sementara itu pengaruh pembelajaran seks sangat berdampak pada pengetahuan anak. Adapun indikator pencapaian di dalam pendidikan seks, yang dinyatakan oleh WHO (2013) yaitu²²:

- 1) Anak dapat mengetahui dan menyebutkan bagian-bagian tubuh.
- 2) Anak dapat mengetahui dan membedakan antara laki-laki dan perempuan, serta menyebutkan organnya.

²² Ummah, "Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Purnama Asih." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, Vol.1, No.2 Mei 2023, halm 170.,Doi, 10.55606/jubpi.v1i2.1399, <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

- 3) Anak dapat menjaga diri dengan berteriak "Tolong" ketika ada ancaman dan berani berbicara kepada orang tua atau guru.

Sebanyak tujuh dari sebelas anak tidak mampu menggapai indikator tersebut. Sedikitnya pengetahuan tentang seksualitas anak menampilkan sebagian anak masih kesusahan membedakan antara laki-laki dan perempuan hingga anak tersebut belum bisa mengungkapkan yang sesuai atau persoalan tentang seks. Rata-rata anak menyamakan sebutan seks dengan nama organ yang tidak nyata. Anak-anak pula tidak tahu bagaimana melindungi diri dari kekerasan seks serta perlindungannya.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan seks sangat dibutuhkan dengan memperhatikan kebutuhan dari guru dan anak berkebutuhan khusus.

4. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak secara umum dapat diartikan keturunan atau hasil dari hubungan antara laki-laki dan perempuan yang telah menikah. Ada juga definisi yang mengartikan anak antara lain, menurut Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, anak adalah setiap individu yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah.²³ Adapun menurut *Convention On The Rights Of Child* telah diratifikasi pemerintah

²³ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999, Tentang Hak Asasi Manusia, 16 Oktober 2024.

Indonesia melalui Keputusan Presiden No. 39 Tahun 1990 menyatakan bahwa anak adalah bagi mereka yang usianya sebelum 18 tahun.²⁴ Berdasarkan definisi ini dapat disimpulkan bahwa anak adalah keturunan atau hasil hubungan antara laki-laki dan perempuan yang sudah menikah yang usianya di bawah 18 tahun dan belum menikah atau usia mereka sebelum 18 tahun.

Sejalan dengan perkembangan pengakuan terhadap hak asasi manusia termasuk anak-anak yang mempunyai latar belakang mental, kognitif dan motorik maka muncul sebutan anak berkebutuhan khusus. *Child With Special Needs* atau anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan yang tidak akan berhasil di sekolah pada umumnya, anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, serta emosi sehingga harus mengikuti pembelajaran secara khusus.²⁵ Menurut Kirk anak disebut berkebutuhan khusus apabila memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan dalam mengikuti program pendidikan, menurut Kirk dan Gallagher menjelaskan anak dikategorikan berkebutuhan khusus bila menyimpang dari rata-rata atau normal dalam hal kemampuan mental, kemampuan sensoris, karakteristik neuromotor, perilaku sosial, kemampuan dalam berkomunikasi atau gabungan dari

²⁴ Keputusan Presiden Peraturan Perundangan-undangan, Keputusan Presiden (Keppers) Nomor 39 Tahun 1990 tentang pengesahan Convention On The Rights Of The Child (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak), 16 Oktober 2024.

²⁵Jati Rinakri Atmaja, Anak Berkebutuhan Khusus,(Kuningan, November 2017), hlm.5-6

berbagai aspek diatas.²⁶ Berkebutuhan khusus adalah tindakan yang dilakukan berbeda dari umumnya untuk mencapai sesuatu dengan hasil yang baik.²⁷ Maka ketika dikaitkan dengan anak yang berkebutuhan khusus dapat diartikan seseorang yang mempunyai kebutuhan khusus yang bersifat sementara (seminor) sampai permanen sehingga memerlukan layanan khusus dalam belajar, bertindak, bekerja dan lain-lain.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) sering kali dianggap anak yang berdaya sehingga perlu dibantu dan dikasihani, pandangan ini tidak sepenuhnya benar karena setiap anak lahir dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian lebih atau metode dan teknik yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak luar biasa ini.

Menurut *World Health Organization (WHO)* banyak nama lain yang dipergunakan sebagai variasi dari anak berkebutuhan khusus, yaitu :

1. *Disability*, keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari *impairment*) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu.

²⁶ Riris Yulianti Pradana Dan Yusriatin, Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta : Relasi Inti Media, 2021), Hlm 1-2

²⁷ Deby Indriani Rahmawan, "Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan ABK* Vol. 20. No 5, DOI: 9.17731/jpi, 2024. 04.27.03, (September 2022), hlm. 234-236

2. *Impairment*, kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis, atau untuk struktur anatomi atau fungsinya biasanya digunakan dalam level organ.
3. *Handicap*, ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari *impairment* dan *disability*, yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.²⁸

Kategori anak berkebutuhan khusus ini dibedakan menjadi dua yaitu pertama, anak berkebutuhan khusus bersifat sementara (*temporer*).²⁹ Anak dengan kategori ini biasanya anak yang trauma akan kejadian yang menimpah dirinya, contohnya kehilangan orang tersayang, pelecehan seks atau melihat kejadian malang yang menimpahnya. Pengalaman traumatis ini bersifat sementara jika anak mendapatkan penanganan yang tepat. Kedua anak berkebutuhan khusus bersifat tetap (*permanen*).³⁰ Anak dengan kategori ini memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal, seperti anak yang mengalami kehilangan fungsi pengelihatannya, pendengaran, gangguan kecerdasan intelektual dan lainnya.

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) ini dikelompokkan menjadi tiga, pengelompokan anak berkebutuhan khusus ini hanya diperlukan untuk kebutuhan penanganan anak secara klasikal (*layanan dasar*), sedangkan untuk kepentingan sosial anak

²⁸ *Ibid*, hlm. 6

²⁹ Rahayu Setyaningsih, S.Kep.,Ns., M.Kes Dkk, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus," Dalam *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Penerbit Tahta Media Group, Juli 2022), Hlm.3-4

³⁰ *Ibid*, hlm 7

berkebutuhan khusus tidak perlu di kelompokkan. Anak dengan kelainan fisik, fisik merupakan wujud yang dapat dilihat secara kasat mata seperti organ tubuh pada manusia. Maka dari itu kelainan fisik merupakan kelainan yang terjadi pada salah-satu organ tubuh yang membuat fungsinya tidak begitu sempurna. Kelainan fisik meliputi, kelainan tubuh (Tunadaksa), kelainan indera pengelihatan (Tunanetra), kelainan indera pendengaran (Tunarungu), kelainan pada fungsi bicara (wicara). Kelainan perilaku sosial anak yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tata tertib, norma sosial, dan lain-lain. Menurut Mackie anak kelainan perilaku sosial adalah anak yang mempunyai tingkah laku yang tidak sesuai dengan adat kebiasaan yang ada di rumah, di sekolah, dan masyarakat lingkungannya.³¹ Kelainan mental terdiri dari mental tinggi dan mental rendah. Kelainan mental merupakan anak yang memiliki penyimpangan kemampuan berpikir secara kritis dan logis dalam menanggapi dunia sekitarnya. Anak yang berkelainan mental (tunagrahita) yaitu anak dengan tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal) sehingga di dalam proses pembelajaran memerlukan layanan secara khusus.

5. Tunagrahita

Menurut *WHO (World Health Organization)* siwa Tunagrahita adalah anak yang memiliki dua komponen esensial, yaitu fungsi

³¹ *Ibid*, hlm 20

intelektual secara nyata berada dibawah rata-rata dan adanya ketidak mampuan dalam menyesuaikan dengan norma yang berlaku di masyarakat.³²

Tunagrahita adalah anak dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata ditandai dengan tingkat intelegensi yang rendah dan kecakapan dalam komunikasi sosial, ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus tunagrahita sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa.³³ Menurut Sutjihati Somantri menyebutkan keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual di bawah rata-rata dengan IQ di bawah 84 yang muncul sebelum usia 16 tahun dan menunjukkan adanya hambatan dalam perilaku adaptif.³⁴ Anak Tunagrahita juga sering dikenal anak dengan keterbelakangan mental disebabkan oleh keterbatasannya yang mengakibatkan anak Tunagrahita ini sulit mengikuti pendidikan di sekolah biasa, anak Tunagrahita bukan anak yang mengalami penyakit melainkan anak yang mempunyai kelainan baik secara fisik, mental, intelektual, emosi dan sikap.

Pada Skala *Binet* dan Skala *Weschler* Tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tunagrahita ringan, sedang dan berat.

1. Tunagrahita Ringan

³² Dina Rotua Sitanggung Graces Maranata, “Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,(Tuna Grahita)”, *Jurnal Pendidikan* file Vol.1 No.2 Juni 2023,;:///C:/Users/miran/Downloads/KHIRANI+-+Volume+1,+NO.+2,+JUNI+2023+Hal+87-94%20(1).pdf.

³³ Tri Putri Br. Sinaga,Rodearni Hutahaean,Rogate Wahyuni Tobing, Emmi Silvia Herlina, “Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita” *Jurnal Pendidikan* ,Vol. 2, No. 3 Tahun 2023, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/330/322>.

³⁴ *Ibid.*, hlm 19

Tunagrahita ringan atau disebut juga *moron* atau *debil*, menurut Skala *Binet*, kelompok ini memiliki IQ antara 68-52, sedangkan Skala *Weschler* memiliki IQ antara 69-55. Anak tunagrahita kelompok ini masih bisa belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

2. Tunagrahita Sedang

Tunagrahita sedang disebut juga *imbersil*, kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada Skala *Binet* dan 54-40 menurut Skala *Weschler*. Anak tunagrahita sedang sangat sulit untuk belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung.

3. Tunagrahita Berat

Tunagrahita berat atau *severe* ini sering disebut idiot, karena IQ pada anak Tunagrhit berat adalah 32-20 menurut Skala *Binet* dan Skala *Weschler* antara 39-52. Tunagrahita sangat berat *profound* memiliki IQ di bawah 19-24. Anak Tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total, baik itu dalam hal berkaitan dengan mandi, makan, bahkan mereka memerlukan perlindungan sepanjang hidupnya.³⁵

Dari klasifikasi ini dapat dilihat bahwa anak Tunagrahita dikelompokkan menjadi anak Tunagrahita mampu didik, Tunagrahita mampu di latih, dan Tunagrahita mampu rawat. Penanganan yang

³⁵ Triyani Pujiastuti, S.Sos.I., MA.Si., Perkembangan Keagamaan Anak Tunagrahita (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu),(Bengkulu:September, 2021), hlm 60

diperlukan kepada anak Tunagrahita ini dengan mengajarkan *life skill* dan kemampuan merawat diri. Sebagian besar muatan pendidikan pada Tunagrahita difokuskan pada dua hal itu. Selain dari pada itu bahwa kecerdasan di luar IQ, seperti bakat, hubungan sosial, kematangan emosional, kecerdasan, spiritual, dan hal yang di optimalkan dari anak berkebutuhan khusus³⁶

Adapun yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita dalam hal ini mencakup beberapa aspek yaitu ³⁷ :

1. Atensi (perhatian). Sangat diperlukam dalam proses belajar, perhatian sangat dibutuhkan didalam proses belajar pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita karena mereka sering memusatkan fokus pada benda yang salah sehingga anak Tunagrahita harus di perhatikan secara khusus.
2. Daya ingat. Kebanyakan dari anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita memiliki keterbelakangan mental mengalami kesulitan dalam mengingat informasi sehingga apa yang harus diajarkan harus berulang-ulang di lakukan serta harus menyesuaikan dengan tingkatan dari anak Tunagrahita.

³⁶ Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, Arcivid Chorynia Ruby, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di SDLB Negeri PURWOSARI KUDUS," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 7 No 3,(Juli 2024), Halm 23-24 [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp).

³⁷ Dr. Rahmat Hidayat, MA Dan Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd, Konsep Teori Dan Aplikasinya *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 03 10.55123/Abdikan.V1i2.29, (Juli 2020), Hlm 222

3. Perkembangan bahasa. Pada umumnya anak Tunagrahita mengikuti perkembangan bahasa seperti anak normal, namun anak Tunagrahita lebih lambat dalam menangkap bahasa yang mereka dengar sehingga perkembangan bahasa pada anak tunagrahita dominan lambat muncul.
4. *Self regulation*, kemampuan dalam mengatur tingkah laku dirinya sendiri. Anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita secara aktif mengatur tingkah laku mereka untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan.
5. Perkembangan sosial. Anak Tunagrahita cenderung sulit untuk mendapatkan teman dan mempertahankan pertemanan, ada banyak faktor yang mempengaruhi ini salah-satunya adalah mereka sulit berinteraksi dengan orang lain.
6. Motivasi. Motivasi sangat diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita mereka dengan cacat mental selalu mengalami kegagalan. Hal ini menjadi salah-satu faktor bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan motivasi dan dorongan dari orang-orang terkasih.
7. Prestasi akademik. Pada anak dengan cacat mental kemampuann akademisnya berada di bawah rata-rata.

Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita dalam kapasitas belajar sangat terbatas, mereka lebih banyak belajar meniru/membeo bukan pemahaman dengan pengertian. Perkembangan

emosi anak Tunagrahita tidak sebaik pada anak normal pada umumnya, bagi anak Tunagrahita berat sulit untuk mengekspresikan emosinya dengan baik, pada anak Tunagrahita sedang terbatas pada emosi yang sederhana sedangkan pada anak Tunagrahita ringan mampu memperlihatkan emosi yang dirasakan, anak Tunagrahita mampu mengekspresikan kesedihan tetapi sukar mengekspresikan rasa terharu begitu pula sebaliknya mereka mampu mengekspresikan rasa gembira namun sulit mengungkapkan kekaguman.³⁸ Setiap kekurangan yang mereka miliki pasti tersimpan kelebihan yang mampu diujikan, ini menjadi tantangan bersama tenaga pendidik dalam menggali setiap potensi yang dimiliki anak, baik anak yang normal dan anak istimewa ini.

Berdasarkan paparan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga ini menjadi tugas orang tua, guru dan masyarakat untuk melihat dimana potensi yang dimiliki setiap anak.³⁹ Anak berkebutuhan khusus (ABK) anak yang berbeda dari anak normal pada umumnya hal ini bisa dilihat dari ciri-ciri fisik, mental, sensorik dan neuromaskular, perilaku sosial, dan emosional, dan lainnya. Anak Tunagrahita sangat tergantung pada orang lain, berbeda

³⁸ *Ibid.*, hlm 23

³⁹ Ummah, "Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Purnama Asih." *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 (November 2014): hlm 193, [Http://Ejournal.iainpurwokerto.Ac.Id/Index.Php/Jurnalkependidikan/Article/View/559](http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/559)

dengan anak normal anak Tunagrahita sering ditolak oleh kelompok masyarakat dan anak Tunagrahita kurang memahami posisinya dalam kelompok masyarakat. Maka dari itu kesadaran orang tua harus lebih luas lagi dalam memahami kondisi pada anak.

6. Buku Saku

Menurut Kurniasih buku adalah hasil analisis yang menjadi ilmu pengetahuan kemudian disusun tertulis menggunakan bahasa yang sederhana dilengkapi ilustrasi dan daftar referensi.⁴⁰ Sedangkan menurut Annisa buku merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar antara peserta didik, guru dan lingkungan belajar.⁴¹ Maka Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana.⁴² Buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil sehingga efektif untuk di bawa ke mana saja dan dapat di baca kapan saja, buku saku disusun secara runtut dan praktis, mempermudah siswa dalam memahami materi, buku saku disusun dengan konsep materi yang lebih ringkas, jelas dan padat dilengkapi ilustrasi sebagai pendukung

⁴⁰ Milati Hanifa, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, Ahmad Mulyadiprana, "Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8, No. 4 (2021): hlm 965- 976, http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadi_daktika/index - All rights reserved

⁴¹ Imam Fahrudin, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan", *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol.5, No.2, (July-December 2020) : hlm 67 <https://doi.org/10.22515/Attarbawi.V4i2.1927>.

⁴² Rahmat Sanusi Ratini Wulandari, Hilda Oktri Yeni, "Pengembangan Buku Saku Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, Dan Kaki) Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan MINDA*, Program Studi Penjaskesrek-FKIP, Universitas Karimun, Indonesia Vol. 2 No. (1 Oktober 2020) : hlm 4 (<https://doi.org/Rahmatsanusi25@Gmail.Com>, Ratiniulandari@Gmail.Com, Hilaoktriyeni@Gmail.Com).

dalam memahami materi buku saku akan membuat siswa memperoleh materi sekaligus pengetahuan tanpa harus membaca terlalu lama guna mendapat materi inti maupun informasi.⁴³

Buku saku ialah buku berukuran kecil, berisi materi maupun informasi lainnya berupa bacaan pendek disertai gambar yang bisa disimpan dalam saku, sehingga dengan sifatnya yang praktis akan memudahkan dalam membawa serta dapat dibaca kapan saja sesuai kebutuhan.⁴⁴ Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan Buku saku memiliki karakteristik yaitu mampu merangsang antusiasme siswa dalam belajar, semangat serta menumbukan minat siswa, buku saku mempunyai juga memiliki karakteristik mampu merangsang minat belajar siswa karena kepraktisannya.

Buku saku sebagai media edukatif pendidikan seks dengan susunan materi terdiri dari judul, dimana buku tersebut memberikan pengetahuan atau informasi mengenai materi yang tersedia. Isi buku saku juga lebih ringkas jika dibandingkan dengan buku paket sehingga dapat memudahkan siswa untuk menghafal materi. Dari beberapa pendapat tersebut, maka peneliti memilih buku saku berukuran 16 x 16 cm yang akan memudahkan siswa dalam membaca karena dapat dibawa

⁴³ Setiyaningrum Setiyaningrum dan Bambang Suratman, "Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 2 (16 Juni 2020): 305-17, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p305-317>.

⁴⁴ Mochammad Chairudin Dan Retno Mustika Dewi, "Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 3 (Mochammad Chairudin): 61-62, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.491>.

kemanapun. Materi yang terdapat dalam buku saku ialah materi pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita.

Buku saku pendidikan seks merupakan media yang dikembangkan untuk membantu mengenalkan pendidikan seks pada anak Tunagrahita. Buku saku ini dikhususkan untuk pengenalan pendidikan seks pada siswa usia 13-14 tahun. Buku saku pendidikan seks ini mengandung materi berupa pendidikan seksual, antara lain mengenai mana saja yang termasuk bagian tubuh pribadi mereka, siapa saja yang boleh melihat dan menyentuh bagian tubuh pribadi mereka, mereka harus mengatakan “tidak” saat ada orang asing menunjukkan bagian tubuh pribadi mereka dan menyuruh anak untuk menunjukkan bagian tubuh pribadinya, serta langkah-langkah yang harus dilakukan anak ketika anak mengalami indikasi perilaku pelecehan atau kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang lain.⁴⁵

Buku Saku Pendidikan Seks yang peneliti tawarkan, media ini tertuju pada siswa Tunagrahita, untuk anak perempuan, dan anak laki-laki. Buku saku pendidikan seks menekankan pada gambar-gambar yang berisi pengetahuan mengenai pendidikan seks. Buku saku pendidikan seks dijadikan alternatif lain sebagai media edukasi dalam menanamkan pendidikan seks pada anak. Hal ini dikarenakan selain bentuknya dan berwarna yang unik dan menarik. Tidak hanya anak yang mendapatkan

⁴⁵ Desy Arisandy Dan Adieska Yuni Wardhani, “Edukasi Tentang Pendidikan Seks Pada Remaja Tunagrahita Sekolah Luar Biasa,” *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, No. 2 (1 Agustus 2023): 854–64, <https://doi.org/10.31571/Gervasi.V7i2.5455>.

penanaman pendidikan seks, namun orang tua tentu mendapatkannya pula. Sehingga setelah orangtua terarahkan tentang pendidikan seks, maka mereka dapat mengarahkan anak-anaknya mengenai pendidikan seks dengan buku saku pendidikan seks. Ada beberapa fungsi dari buku saku, diantaranya:

- a. Fungsi atensi, media buku saku dicetak dengan kemasan kecil dan *full colour* sehingga dapat menarik dan perhatian siswa untuk fokus.
- b. Fungsi afektif, penulisan rumus pada media buku saku dan terdapat gambar pada keterangan materi sehingga dapat meningkatkan kamuan dalam belajar.
- c. Fungsi kognitif, penulisan rumus dan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung di dalam buku saku sehingga dapat memperlancar tujuan pembelajaran.
- d. Fungsi kompensatoris, penulisan materi pada buku saku yang singkat dan jelas dapat membantu siswa yang lemah membaca untuk memahami materi dalam teks dan mengingatnya kembali.
- e. Fungsi psikomotoris, penulisan materi buku saku yang singkat dan jelas dapat mempermudah siswa untuk menghafalkannya.

- f. Fungsi evaluasi, penilaian kemampuan siswa dalam pemahaman materi dapat dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku saku.⁴⁶

Setelah melihat pada fungsi buku saku, adapun mafaat dari buku saku ini sendiri :

- a. Penyampaian materi menggunakan buku saku dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dan dicetak dengan full colour.
- c. Efisien dalam waktu dan tenaga, buku saku yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah siswa dalam membawanya dan memanfaatkan kapanpun dan dimanapun.
- d. Penulisan materi dan rumus yang singkat dan jelas pada buku saku dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- e. Desain buku saku yang menarik dan full colour dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.⁴⁷

Maka dari itu dapat disimpulkan buku saku adalah buku yang berukuran kecil dari buku pada biasanya, buku saku berisikan materi sederhana pendidikan seks dan gambar berwarna serta lagu sentuhan

⁴⁶ Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, Jamzuri dan Dwi Teguh Rahardjo“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media *Pocket Book* dan tanpa *Pocket Book* Pada Materi Kenematika Gerak Melingkar Kelas X” Vol.1 No.1 hlm 164, *Jurnal Pendidikan Fisika* Doi <https://media.neliti.com/media/publications/120258-ID-none>.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 167.

boleh dan sentuhan tidak boleh. Buku saku ini diharapkan mampu menjadi media edukasi bagi guru siswa Tunagrahita dalam memberikan pendidikan seks sederhana.

B. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan buku saku pendidikan seks untuk siswa tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan, yaitu :

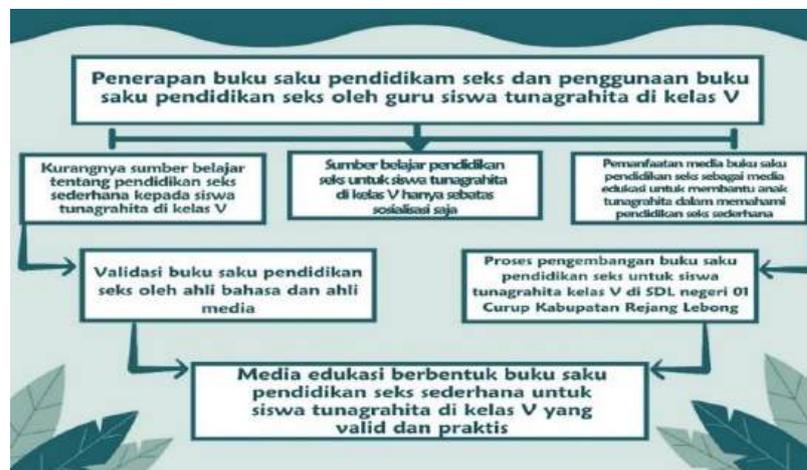
1. Mahanani, tahun 2016 : Jurnal Edukatif dengan judul ” Kuku Pesek (Buku Saku Pendidikan Seks) Media Edukatif Pendidikan Seks Anak” Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas pendidikan seks sejak dini dan mengarahkan orang tua mengenai pentingnya pendidikan seks. Berdasarkan hasil penelitian, Kuku Pesek dapat digunakan sebagai media edukatif pengenalan pendidikan seksual pada anak usia 3-6 tahun. Penelitian ini menjadi acuan peneliti untuk menjadi sumber dalam mengkaji pendidikan seks dengan menggunakan media edukatif buku saku. Penelitian kuku pesek ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*.
2. Wahyuni, Holy Ichda, tahun 2023 : Jurnal Abadimas Adi Buana ”Edukasi Seksual Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Pesisir Kabupaten Lamongan Melalui Media Boneka dan Lagu” penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang betapa pentingnya pendidikan seks di usia dini, penelitian ini dilakukan di SD/MI. Selain dari pada itu tujuan

penelitian ini memberikan pemahaman akan pendidikan seks, kerana maraknya pelecehan seks dan kekerasan seks. Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau sumber dalam mengkaji Pendidikan Seks.

3. Utami, Nadia, tahun 2023 : Jurnal Asghar "Implementasi Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus di PAUD Teddy Bear Kota Pekalongan" penelitian ini mengetahui bagaimana implementasi pendidikan seksual anak usia dini berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis datanya adalah reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah pendidik sudah mengajarkan pendidikan seksual pada anak dengan baik. Implementasi Pendidikan seksual pada anak usia dini berkebutuhan khusus di PAUD Teddy Bear Kota Pekalongan menggunakan tujuh pedoman yaitu: mengenal identitas diri, mengenal bagian tubuh dan fungsinya, mengenalkan pada bahwa tubuhnya adalah ciptaan tuhan yang harus dijaga dan dirawat, mengenalkan cara berpakaian menutup aurat, mengenalkan toilet training, mengenalkan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, mengenalkan kepada anak untuk menolak, berteriak meminta tolong, dan melaporkan jika ada orang lain yang memegang area intim mereka. Dimana penelitian ini menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan buku saku pendidikan seks untuk anak berkebutuhan khusus.

C. Kerangka Berpikir

Media ini diharapkan memiliki manfaat untuk menarik perhatian siswa tunagrahita sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan dapat memperkenalkan pendidikan seks pada anak tunagrahita. Pertimbangan inilah yang membuat peneliti ingin mengembangkan media buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita di SLB 01 Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong .



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di atas tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian di lapangan siswa berkebutuhan khusus masih rendah pengetahuannya terhadap pendidikan seks sederhana terkhusus untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Media edukasi buku saku Pendidikan seks ini merupakan inovasi yang peneliti buat untuk mengenalkan pendidikan seks sederhana untuk anak Tunagrahita. Maka dari fenomena tersebut peneliti mengembangkan buku saku pendidikan seks agar memudahkan siswa dalam memahami seks

sederhana terkhusus untuk siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

D. Produk Yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan adalah media edukasi buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk.⁴⁸ Penelitian pengembangan (R & D) dalam pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk Pendidikan, langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian.⁴⁹

Seals dan Richey mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas, Richey dan Nelson membedakan penelitian pengembangan atas dua jenis, yakni pertama penelitian yang difokuskan pada pendesaianan dan evaluasi atas produk atau program tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses

⁴⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2013), hlm. 297

⁴⁹ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 2 (17 Mei 2024): hlm 20–30, <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2141>.

pengembangan serta mempelajari kondisi yang mendukung bagi implementasi program tersebut.⁵⁰ Kedua, penelitian yang dipusatkan pada pengkajian terhadap program pengembangan yang dilakukan sebelumnya. Tujuan tipe kedua ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang prosedur pendesainan dan evaluasi yang efektif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang berkaitan dengan dunia pendidikan, produk yang dihasilkan antara lain, bahan pelatihan untuk guru, materi belajar, media, soal, dan pengelolaan dalam belajar. Penelitian dan pengembangan (*research & development*) merupakan penelitian yang menghasilkan produk yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk sehingga dapat berfungsi di masyarakat atau satuan Pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 mengatur tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).⁵¹ Ada beberapa hal yang diatur didalam Undang-Undang ini, yang pertama pengembangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menggunakan teori pengetahuan yang telah ditetapkan melalui validasi, yang kedua produk adalah ciptaan atau perancangan baru

⁵⁰Getar Rahmi Pertiwi Risnita, M.Syahrani Jailani, "Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan" *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol 1 Nomor 1 (23 Januari 2023): hlm 47 - 49, [Ttps://Doi.Org://Ejournal.Yayasanpendidikanzurriyatulquran.Id/Index.Php/Qosim](https://doi.org/10.30605/yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/qosim).

⁵¹ Presiden Republik Indonesia, Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002*, 24 Oktober 2024.

atau produk yang dimodifikasi bentuk dan kegunaannya yang belum ada atau yang sudah ada, yang ketiga hasil penelitian akan menjadi pemanfaatan, pengembangan, IPTEK, yang telah diinovasi, serta dimodifikasi sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks untuk Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, menggunakan Research and Development, penelitian dan pengembangan ini merupakan salah-satu metode penelitian yang menghasilkan produk sekaligus untuk menguji kelayakan produk yang dihasilkan. Selain itu pengembangan buku saku pendidikan seks ini untuk membawa peserta didik kearah lebih baik dalam mengenal pendidikan seks sederhana sehingga kemungkinan buruk yang mengintai mereka, sehingga memperkecil kasus anak yang mengalami kejahatan seks.

Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Peneliti mengembangkan produk buku saku pendidikan seks sebagai media edukasi untuk siswa tunagrahita selain dari itu juga bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai tambahan media ajar, media. Proses penelitian dan pengembangan hasil dari peneliti yang mempelajari hasil penelitian produk yang akan dibuat, mengembangkan produk berdasarkan kebutuhan dan temuan dilapangan, dan menguji coba produk dengan ahli media dan ahli bahasa produk. Jenis penelitian R&D digunakan untuk mengembangkan produk tertentu dan menguji seberapa efektif produk yang dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan adalah

berupa buku saku pendidikan seks untuk siswa tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam metode yang digunakan peneliti menetapkan pengembangan buku saku pendidikan seks ini yaitu dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Hal ini sesuai dengan karakter penelitian yang akan dilakukan peneliti dan tahapannya di model ADDIE dalam pengembangan buku saku pendidikan seks sesuai, maka dari itu peneliti memilih model ADDIE sebagai model penelitian dan pengembangan buku saku Pendidikan Seks Untuk Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Model ini terdiri dari lima tahapan utama : *Analysis (A), Design (D), Development (D), Implementation (I), dan Evaluation (E)*. *Analysis* merupakan tahapan menganalisis kebutuhan untuk memberikan solusi dari fenomena yang ada.⁵² *Design* merupakan tahapan menentukan kompetensi, materi, strategi dalam mengimplentasikan media. *Development* memproduksi media buku saku yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. *Impelemtation* merupakan tahap melaksanakan dan menerapkan produk yang sudah *didesign*. Dan yang terakhir yaitu *evaluation* merupakan tahapan evaluasi dari buku saku pendidikan seks dan hasil dari media ini.

Peneliti membatasi hanya mencapai pada tahap *development* (pengembangan) karena dalam pengembangan yang dilakukan dalam

⁵² M Kamal, "Research And Development (R&D) Tadbribat Drill Madrasah Aliyah Class X Teaching Materials Arabic Language" *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* Vol. 4, No.1 pp. DOI: 10.36526/js.v3i2. (April 2024).hlm, 10-18

pengembangan produk yang melihat kelayakan atau validitas suatu produk yang dibuat untuk pembelajaran melalui pengujian produk hasil pengembangan melalui uji ahli materi dan bahasa serta ahli media. Dengan pembatasan dilakukan karena penelitian belum sampai pada tahap *implementation* dan *evaluation* karena terbatasnya waktu dan kondisi yang belum memungkinkan. Maka dari itu penelitian ini hanya pada tahap *development* karena tujuan peneliti hanya pada tahap pengembangan produk yang menghasilkan buku saku Pendidikan seks sebagai media edukasi.

B. Tempat dan Waktu Pengembangan

1. Tempat Pengembangan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Pengembangan

Waktu penelitian pengembangan akan dilakukan yaitu pada bulan November 2024 -Februari 2025.

C. Prosedur Pengembangan

Pengembangan produk ini terdiri dari tiga tahap sesuai dengan model pengembangan yang digunakan yaitu :

1. *Analisis* (Analisis)

Tahap analisi meliputi kegiatan sebagai berikut, melakukan analisis kebutuhan, analisis karakter peserta didik tentang kapasitas belajar dan

analisis materi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pada saat di lapangan.⁵³

Pada penelitian yang menjadi permasalahan sehingga menarik untuk dibahas dan mencari solusi yaitu bahwa guru membutuhkan media edukasi pendidikan seks untuk menunjang pemahaman dan pengetahuan siswa tunagrahita, dalam proses memberikan pemahaman seks pada anak akan lebih menarik dengan menggunakan media edukasi buku saku ini, sehingga tidak hanya secara lisan saja di sosialisasikan pendidikan seks ini, tetapi juga dengan membaca melihat dan mempraktekan. Dengan menyediakan media edukasi ini diharapkan pendidikan seks pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita dapat terrealisasikan dengan baik oleh pendidik di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Maka dari itu analisis kebutuhan dengan kisi-kisi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1Kisi-Kisi Instrument Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Pendidikan Seks	Pendidikan Seks menggunakan buku saku	Mengetahui pendidikan seks	10	1
			Visual buku saku yang dibutuhkan	11,12	2
			Ukuran font yang dibutuhkan	13	1

⁵³ Fayrus Abadi Slamet, M.Pd, *Model Penelitian Pengembangan (R n D)* (Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, Juni 2022).hlm .50

2.	Media Pendidikan Seks	Penggunaan media yang ada	Buku saku yang dibutuhkan	4,6,8	3
			Buku yang digunakan sebelumnya	5	1
			Buku saku Pendidikan seks membantu dalam pendidikan seks	7	1
			Bagaimana perasaan menggunakan buku saku	9	1
3.	Buku Saku	Buku yang dibutuhkan siswa Tunagrahita	Mendengar Pendidikan Seks	1	1
			Sumber belajar pendidikan seks sebelumnya	2	1
			Sumber belajar baru mengenai Pendidikan seks	3	1
4.	Pembelajaran Pendidikan Seks	Pemahaman mengenai Pendidikan seks	Pendapat tentang pendidikan seks saat ini	14	1
			Memahami Pendidikan seks serta kesulitan yang dihadapi pendidikan seks	15,16	2
			Media yang tepat dan praktis	17	1

	Jumlah Pertanyaan	17
--	-------------------	----

Tabel 3. 2Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Guru

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Pendidikan Seks	<i>Urgensi</i> Pendidikan seks yang dilakukan Media Buku Saku	Pentingnya Pendidikan Seks Media signifikan Pendidikan seks	10,12	2
			Kesulitan yang dihadapi dalam memberikan Pendidikan seks	11	1
			Pendidikan seks saat ini efektif dan efisien	2	1
2.	Media Pendidikan Seks	Media yang digunakan	Pernah menggunakan Buku saku pendidikan seks sebelumnya	6	1
			Pendapat mengenai buku saku pendidikan seks	7	1
			Pendidikan seks yang disajikan dengan animasi	8	1
			Materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa	9	1
3.	Buku Saku	Media Buku Saku	Media signifikan	1,5	2

			Pendidikan seks		
			Sumber atau media yang digunakan saat ini	3.4	2
	Jumlah Pertanyaan				12

1. *Design (Perancangan)*

Desain/perancangan adalah suatu proses merencanakan mengumpulkan, mengolah. Tahap ini digunakan untuk membuat spesifikasi produk yang akan dibuat desain produk akan menunjukkan kesesuaian antara kebutuhan dan perancangan dari produk. Pada tahapan desain ini peneliti mengumpulkan sumber dan literatur sesuai dengan produk yang akan dikembangkan, memilih animasi yang dan warna bisa menarik perhatian anak untuk dapat belajar menggunakan media buku saku pendidikan seks ini, serta menyiapkan bahan-bahan untuk bahan evaluasi didalam perancangan media ini nantinya. Maka dari itu ada beberapa desain yang akan digunakan dalam tahap pengembangan buku saku pendidikan seks untuk siswa tunagrahita yaitu sebagai berikut :

a. Desain Tampilan

Desain tampilan yaitu pemilihan tampilan cover, tata letak, pemilihan animasi dan gambar, pemilihan warna, pemilihan bahasa, pemilihan *font* dari awal sampai akhir dalam buku saku pendidikan seks.

b. Penyusunan Isi atau Konten

Penyusunan isi atau konten ini berkaitan dengan materi yang akan dipaparkan dibuku saku pendidikan seks dan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) Tunagrahita.

c. Penyusunan Instrument

Bagian penyusunan instrument merupakan bagian rancangan proses instrumen validitas, yang digunakan pada tahap validasi ahli media dalam menguji media dan ahli bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

2. ***Development (Pengembangan produk)***

Development (pengembangan produk) adalah tahapan ketiga, pada tahapan ini pengembangn produk yang sudah tepat untuk diterapkan atau diujicobakan.⁵⁴ Pengembangan ADDIE meliputi tahap implementasi rencana produk. Kerangka konseptual buku saku Pendidikan seks dibuat selama tahapan desain. Sesudah itu kerangka konseptual diubah menjadi produk yang siap digunakan pada tahap pengembangan. Pada tahapan ini peneliti menyiapkan konsep buku saku pendidikan seks dan materi yang ada di dalam buku saku pendidikan seks, serta warna tulisan, warna buku dan gambar animasi yang akan digunakan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan penyusunan buku saku dengan menggunakan Canva sebagai

⁵⁴ Waruwu, “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan”, *Jurnal Ilmiah Profesi Ilmiah*, vol 9 no 2, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141> (Mei 2024).hlm 1220

alat bantu peneliti. Ada beberapa tahap pengembangan buku saku pendidikan seks untuk siswa tunagrahita ini, yaitu :

- a. Halaman depan buku saku (Cover Buku Saku)
- b. Halaman pembuka, judul materi
 - c. Halaman isi materi dalam buku saku
 - d. Halaman penutup

Ada pula tahapan validasi media dan validasi bahasa kepada validator ahli media dan ahli bahasa. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji kelayakan buku saku pendidikan seks pada materi, ketepatan kalimat yang digunakan dan kemenarikan buku saku pendidikan seks. Pada tahap ini proses para ahli dalam menguji kevalidan suatu produk dengan divalidator oleh ahli media dan bahasa.

D. Uji Coba Produk

Dalam penelitian dan pengembangan (R&D) uji coba merupakan bagian penting, uji coba dilakukan untuk mengetahui produk yang dibuta layak digunakan atau sebaliknya. Uji coba produk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi tujuan, sasaran dan kesesuaian dengan potensi masalah atau isi yang diteliti. Untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan maka divalidator oleh ahli media dan ahli bahasa.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dilakukan untuk melihat keabsahan produk dalam kaitnya dengan desain :

- a. **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, hal ini untuk mengetahui seberapa valid suatu produk. Ahli media harus memiliki gelar Strata Satu (S1) dan memiliki keahlian dalam membuat dan mengembangkan media, bagi guru maupun dosen.

Penelitian dan pengembangan buku saku pendidikan seks ini ahli media yaitu bapak Fahrul Rozi, S.Pd seorang guru di Sekolah Luar Biasa yang memiliki keahlian menguasai bidang media. Tujuan validasi oleh ahli media adalah agar dapat mengevaluasi validitas buku saku pendidikan seks, berdasarkan tata letak huruf, ukuran font, font yang digunakan, warna yang digunakan, animasi bergambar yang digunakan dan bahasa yang digunakan di dalam buku saku.

Uji validitas seorang ahli bahasa yang memiliki gelar Strata Satu (S1) dalam bidang Pendidikan dan bidang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seperti guru dari Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki pengalaman dalam mengajar anak berkebutuhan khusus Tunagrahita. Dalam penelitian dan pengembangan buku saku pendidikan seks ini ahli materi dan bahasa adalah guru Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, yaitu ibu Cory Zoeniawati, S.Pd merupakan guru kelas siswa tunagrahita di kelas V pada SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Validasi oleh ahli bahasa adalah upaya dalam memastikan bahasa yang digunakan di dalam buku sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tunagrahita di kelas V. Untuk menguji keabsahan,

seorang validator ahli media dan bahasa menerima dan mengisi lembar validasi untuk menguji Buku Saku Pendidikan Seks Untuk Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba penelitian ini adalah siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa di kelas V dengan jumlah siswa enam orang. Dimana siswa kelas V ini sudah mendapatkan edukasi seks tetapi hanya sebatas sosialisasi tanpa ada media yang signifikan.

3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari angket penilaian produk serta validasi ahli tentang buku saku Pendidikan seks. Data kualitatif berupa tanggapan, kritik, saran yang diberikan dalam angket, serta berkaitan dengan kelayakan produk.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menetapkan Teknik penambangan data berupa dokumentasi, angket serta wawancara yang berisi pernyataan, tanggapan dan penilaian dari ahli media dan Bahasa.

a. Teknik Dokumentasi

Merupakan teknik dalam mengambil pengamatan peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, dokumen yang

disebut metode dokumentasi. Metode ini adalah pengumpulan data tentang Lokasi penelitian dan semua data proses penelitian yang sedang berlangsung di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

b. Teknik Angket

Adalah Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan dan untuk mengevaluasi, mevalidasi materi pada buku saku Pendidikan seks. Angket atau kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, angket merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati.⁵⁵ Dalam hal ini untuk mencakup respon guru dalam menggunakan Buku Saku Pendidikan Seks di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Teknik angket dilakukan pada analisis yaitu dengan memberikan angket berupa analisis kebutuhan guru.

c. Teknik Wawancara

Merupakan teknik yang digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab atau bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh sumber dari permasalahan yang ingin di bahas secara mendalam oleh peneliti.⁵⁶

⁵⁵ Prof. Sukardi, Ph.D. Metode Penelitian Pendidikan (Yogyakarta, September 2013), hlm.76

⁵⁶ Anggy Giri Prawiyogi Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, Popy Nur Elisa, "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar,". Jurnal Basicedu. Volume 5 Nomor 1, Doi : <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, (Tahun 2021), Hlm.449

E. Analisis Data

1. Data Proses Pengembangan

Peneliti menggunakan analisis deskriptif sesuai prosedur pengembangan yang dilakukan. Untuk tahap awal peneliti mengumpulkan referensi materi yang akan dibahas dalam buku saku. Tahap selanjutnya pembuatan produk awal yang berupa buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita di kelas V dan penyusunan instrument penilaian buku saku pendidikan seks. Tahap terakhir yaitu penilaian media buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita di kelas V oleh ahli. Pada tahap pertama produk akan divalidasi oleh ahli media, selanjutnya akan diperoleh revisi dan tahap selanjutnya penilaian oleh ahli bahasa akan diperoleh revisi lanjutan untuk penyempurnaan produk. Dari tahap revisi ini maka produk yang akan dihasilkan bisa digunakan sesuai kebutuhan yaitu Buku Saku Pendidikan Seks Untuk Siswa Tunagrahita.

2. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data proses pengolahan dan mempelajari data untuk menemukan pola, hubungan dan informasi penting yang diperoleh dari catatan dan rekaman lapangan. Proses ini mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan sub, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam berkaitan data mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif merupakan metode pengolahan informasi yang mencampurkan informasi kualitatif, semacam masukan, kritik, serta saran, revisi yang terdapat didalam angket, wawancara, maupun catatan lapangan. Informasi ini digunakan buat membetulkan buku saku pendidikan seks yang dikembangkan. Analisis informasi kualitatif berbentuk muatan deskripsi terkait buku saku pembelajaran seks yang akan dikembangkan.

1) Pengumpulan Data

Data-data tersebut dikumpulkan sepanjang riset, khususnya dalam wujud catatan lapangan oleh peneliti selama pengamatan terkait dengan materi pendidikan seks, pembelajaran dan aktivitas siswa, baik sebagai faktor yang mendukung maupun menghambat, kesulitan dalam pembelajaran pendidikan seks.

2) Reduksi Data

Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah aspek kunci serta memfokuskan pada aspek informasi yang sudah dikumpulkan dari observasi serta penyebaran angket setelah itu dikumpulkan untuk menemukan titik utama ataupun fokus permasalahan penelitian.⁵⁷

3) Penyajian Data

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 247

Data disajikan dalam wujud deskripsi pendek ataupun dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif singkat.⁵⁸ Ini membantu untuk lebih memahami apa yang terjadi serta merancang tindakan selanjutnya peneliti menyajikan data deskriptif dari observasi dan angket.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis kuantitatif diperoleh dari pengumpulan informasi angket yang hendak dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang materi pembelajaran yang digunakan. Ada dua jenis analisis kuantitatif yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1) Analisis Data Angket Validasi Ahli

Analisis data angket validasi ialah suatu derajat akurat instrumen (alat ukur), yaitu apakah instrument yang digunakan benar-benar sesuai untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengembangan bahan ajar, menggunakan validasi untuk mengecek kelayakan serta kesesuaian bahan ajar sesuai dengan materi dan tepat digunakan untuk pembelajaran.

Respon angket validasi pakar memakai Skala Linkert. Skala linkert digunakan untuk mengukur perilaku, komentar serta anggapan seseorang maupaun kelompok orang tentang suatu fenomena sosial, kuisisioner kelayakan ahli berisi kisi-kisi kriteria

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 249

materi pembelajaran dan tujuan ketercapainya suatu pembelajaran.⁵⁹ Seperti skala linkert, variabel yang hendak diukur diganti menjadi indeks variabel. Jenis skor pada skala linkert dijelaskan, kategori Skala Linkert pada uji coba validitas ahli dengan nilai (skor) yaitu:

SS = Sangat Sesuai (Skor 4)

S = Sesuai (Skor 3)

TS = Cukup Sesuai (Skor 2)

STS = Tidak Sesuai (Skor 1)

Uji angket validitas ahli terkait media berupa buku saku Pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah skor ideal yang telah diberikan oleh validator ($\sum R$) dengan jumlah skor ideal ditetapkan dalam angket validitas buku saku pendidikan seks.

Rumus menurut Arifin yaitu : $P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Presentase skor validator

$\sum R$ = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator atau pilihan yang terpilih.

N = Jumlah skor maksimal atau ideal kriteria atau Tingkat ketercapain yang digunakan dalam pengembangan, dijelaskan pada tabel berikut :

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 146-147

Tabel 3. 3 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

No	Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Tindak Lanjut
1.	90-100%	Sangat Valid	Tidak Perlu Direvisi
2.	75-89%	Valid	Direvisi seperlunya
3.	65-74%	Cukup Valid	Cukup Banyak direvisi
4.	55-64%	Kurang Valid	Direvisi

Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Untuk Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong dinilai valid dan sangat valid atau baik dan sangat baik oleh para ahli jika memperoleh skor $\geq 90\%$ dan ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pengembangan

Hasil akhir dari penelitian ini adalah media edukasi Pendidikan seks berbentuk buku saku untuk siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Buku saku berisikan materi mengenai Pendidikan seks yang dirancang sederhana memenuhi standar kebutuhan.

Penelitian menggunakan model ADDIE.

1. Penyajian Data Uji Coba

Penyajian data pada penelitian dan pengembangan dilakukan berdasarkan prosedur pengembangan model ADDIE yang sudah ditetapkan pada bab lebih dahulu ialah, analisis, desain dan pengembangan.

a. Analisis

Pada tahap analisis dilakukan dengan menganalisis kebutuhan guru dan kebutuhan peserta didik serta menganalisis materi yang akan dijadikan sumber yang tepat untuk buku saku Pendidikan seks ini. Melihat pada kondisi lapangan bahwa analisis kebutuhan melakukan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik, melakukan wawancara kepada guru mengenai Pendidikan, serta menganalisis kebutuhan siswa dan guru dengan memberikan angket kepada wali kelas Tunagrahita dan siswa Tunagrahita.

1) Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dicoba bertujuan mengumpulkan informasi terpaut kendala yang dirasakan peserta didik dikala proses pendidikan seks. Analisis ini pula mengacu pada asumsi peserta didik terhadap aktivitas pendidikan seks. Proses penerapan analisis peserta didik dilakukan dengan diberikan persoalan melalui angket secara langsung ke sekolah kepada 6 peserta didik Tunagrahita. Terkait perihal ini bersumber pada angket analisis kebutuhan pengembangan buku saku pendidikan seks yang telah dicoba pada peserta didik Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan jumlah peserta didik 6 orang didapatkan hasil yaitu seperti tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No	Indikator	Jawaban	Persentase
1.	Mendengar Pendidikan seks	Ya	100%
		Tidak	-
	Sumber belajar Pendidikan seks	Buku	66%
		Sosialisasi	33%
		Video	-
	Apakah membutuhkan media untuk pendidikan seks	Ya	100%
Tidak		-	
2.	Media yang signifikan diperlukan	Ya	100%
		Tidak	-
	Media yang sering digunakan	Buku Cetak	66%
		Buku Dongeng	33%
	Media yang praktis dan mudah dipahami	Ya	100%
		Tidak	-
	Menyenakan belajar dengan buku	Ya	100%
		Tidak	-
	Buku yang dibutuhkan	Berwarna	33%
		Animasi	66%
		Mudah dipahami	83%
Menggunakan buku yang ringkas dan praktis	Sulit dipahami	16%	
3.	Mengetahui perbedaan antara lawan jenis	Ya	100%
		Tidak	-
	Menyukai media dengan karakter	Warna-warni	83%
		Hitam-putih	16%
	Yang membuat mudah memahami Pendidikan seks	Animasi atau kartun	100%
		Hitam putih	-
	Ukuran huruf pada media yang diinginkan	Sedang	83%
Kecil		16%	
4.	Pendapat tentang pendidikan seks	Menyenangkan	100%
		Membosankan	-
	Kesulitan dalam memahami perbedaan organ tubuh	Ya	100%
		Tidak	-
	Dalam Pembelajaran kesulitan dalam	Membaca	50%
		Memahami	50%
	Media mendukung pendidikan seks	Ya	100%
		Tidak	-

Berdasarkan Dan tabel berikut didapatkan jawaban "Ya" mendengar tentang Pendidikan seks 100% peserta didik pernah mendengar Pendidikan seks dalam proses pembelajaran, namun untuk sumber belajar dari Pendidikan seks hanya sebatas sosialisasi dan buku. Dalam persentase peserta didik tertarik dan menjawab "Ya" pada sumber belajar yang baru. Disisi lain siswa sebanyak enam orang memilih jawaban "Ya" untuk tanggapan mereka terkait kebutuhan media dalam Pendidikan seks didapatkan hasil mereka sangat membutuhkan buku saku dalam pembelajaran Pendidikan seks. Dalam pembelajaran peserta didik media yang sering digunakan yaitu buku cetak dan buku dongeng. Dilain pertanyaan mengenai media yang praktis dan mudah dipahami didapatkan jawaban "Ya" peserta didik membutuhkan media baru yaitu buku saku dalam Pendidikan seks, buku saku sangat membantu dan dibutuhkan.

Bersumber analisis kebutuhan peserta didik telah mengetahui pendidikan seks dengan jawaban "Ya". Peserta didik membutuhkan buku saku 33% berwarna dan 66% animasi serta buku saku mudah untuk dipahami. Untuk halaman depan buku saku peserta didik menginginkan untuk lebih berwarna agar tampak lebih menarik serta menggunakan animasi kartun dihalaman depan. Ukuran huruf pada buku yang mereka butuhkan yaitu sedang. Pendapat peserta didik mengenai buku saku 100% dengan jawaban "Ya" menyenangkan, seraf tidak merasa kesulitan dalam pendidikan seks. Dalam pembelajaran peserta didik dengan jumlah enam orang ini mengalami kesulitan membaca 50% dan 50% dalam memahami

maka dari itu peneliti mengembangkan buku saku pendidikan seks ini agar peserta didik mampu memahami pendidikan seks dengan bahasa yang sederhana dan gambar animasi yang menggambarkan kenyataan mengenai pendidikan seks dan media ini mendukung pendidikan seks.

2) Analisis Guru

Analisis guru bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pendidikan seks yang dikenalkan guru kepada siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Tahap analisis guru mengumpulkan informasi dengan melakukan menjawab pertanyaan angket yang telah dibuat bersama salah-satu guru di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Pertanyaan yang diajukan mengenai pentingnya pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita ini serta media yang cocok digunakan untuk anak berkebutuhan khusus Tunagrahita. Melihat jawaban pengisian angket dari berbagai pertanyaan mengenai pendidikan seks, guru selalu mencantumkan pendidikan seks pada setiap pembelajaran di kelas berlangsung dan mensosialisasikan pendidikan seks pada anak, namun untuk pendidikan seks ini belum ada media secara langsung untuk mengenalkan pendidikan seks. Maka dari itu, jika dikaitkan dengan media buku saku pendidikan seks guru tertarik menggunakan media ini dalam proses mengenalkan pendidikan seks kepada anak berkebutuhan khusus Tunagrahita.

Dengan media buku saku yang praktis dan tidak monoton materi melainkan buku saku dengan animasi yang menggambarkan pendidikan

seks sehari-hari membuat siswa Tunagrahita memahami pendidikan seks sederhana ini. Sehingga dari analisis kebutuhan guru yakni respon menurut para guru berdasarkan hasil angket, jika disediakan media buku saku pendidikan seks, mereka sangat mendukung media edukasi ini karena bagi mereka buku saku pendidikan seks ini merupakan media edukasi pertama yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu melihat dari pada kepentingan pendidikan seks yang memang harus dikenalkan terhadap anak-anak yang rentan akan kekerasan seksual. Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik diatas hal ini juga dilakukan hal yang sama terkait analisis kebutuhan guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Aspek	Indikator	Jawaban	Presentase
Pendidikan Seks	Pentingnya Pendidikan seks	YA	100%
		TIDAK	-
	Pendidikan seks saat ini efektif	YA	60%
		TIDAK	40%
	Pendidikan Seks belum begitu mendalam dikenalkan	YA	100%
	Sumber mengenai Pendidikan seks	TIDAK	-
		PowerPoint	-
		You Tube	80%
	Hasrat seks pada anak sangat normal	Buku	20%
		YA	80%
TIDAK		20%	
Pendidikan Seks menggunakan media	Sebelumnya pernah menggunakan media untuk pendidikan seks	YA	40%

	Pendidikan seks menggunakan media yang signifikan	TIDAK	60%
		Sangat membantu	100%
		Biasa saja	-
		Menghambat	-
	Jika Pendidikan disajikan dalam buku saku animasi	YA	100%
		TIDAK	-
	Materi yang sesuai untuk siswa Tunagrahita	Singkat dan padat	100%
Bertele-tele		-	
menggunakan bahasa asing		-	
Pendidikan Seks yang dilakukan oleh guru	Siswa Tunagrahita membutuhkan Pendidikan seks	YA	100%
	Kesulitan dalam memberikan pendidikan seks	TIDAK	-
		materi yang abstrak	-
		Sumber media dan yang masih kurang	80%
		Belum ada media	20%
	Pentingkah memberikan pendidikan seks	Menyenangkan	-
		Penting	100%
		Membosankan	-

Berdasarkan angket analisis bahwa di dapatkan hasil mengenai pentingnya Pendidikan seks yang harus dilakukan dan media yang diperlukan yaitu buku saku, pentingnya Pendidikan seks didapatkan sebanyak 100% menjawab “Ya” bahwa dalam dunia anak berkebutuhan khusus Pendidikan seks juga penting untuk diberikan. Menurut bapak dan ibu guru siswa tunagrahita di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong menyatakan bahwa buku saku Pendidikan seks sangat penting. Bapak dan ibu guru menyatakan Pendidikan seks menggunakan media buku saku akan lebih membantu siswa dalam memahami Pendidikan seks.

3) Analisis Materi

Analisis materi dilakukan dengan mengacu pada sumber yang ada pada media sosial dan guru tunagrahita yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa Tunagrahita dalam memahami materi yang ada. Analisis materi nantinya akan menjadi sebuah acuan dan Batasan dalam pengembangan buku saku pendidikan seks untuk anak berkebutuhan khusus Tunagrahita. Selanjutnya melihat pada analisis kebutuhan peserta didik dan analisis guru serta analisis materi, maka didesainlah buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

b. *Design* (Perencanaan)

Kemudian setelah melakukan analisis adalah tahapan desain. Desain buku saku Pendidikan seks yang dibuat meliputi :

1) Desain Tampilan

Dari buku saku berupa cover, warna yang baik pada cover maupun dalam lembar konten isi, penentuan jenis huruf, spasi, besar kecil font dan font yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita. Selain itu pengkombinasian warna yang baik pada buku saku dan gambar animasi yang harus disesuaikan dengan isi materi agar bisa dipahami oleh siswa Tunagrahita. Desain tampilan juga merancang tata letak urutan pada buku saku pendidikan seks yang dikembangkan, seperti penyusunan alur penjelasan didalam buku saku beserta tata letaknya, urutan materi buku saku dimulai dari alur pengenalan antara Perempuan dan laki-laki sampai pada lagu yang

berjudul “Ku Jaga Diriku” yang merupakan lagu dengan pendidikan seks di dalamnya.

2) Penyusunan Konten atau Isi

Desain pada konten atau isi berupa materi yang disajikan pada pengembangan buku saku pendidikan seks. Pengembangan buku saku yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita. Terdapat 11 halaman yang memuat materi pendidikan seks sederhana yang dirancang dengan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita.

3) Pemilihan Media

Pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan yakni berbenti buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita. Kondisi yang terjadi di lapangan saat penelitian berlangsung adalah proses pemberian pendidikan seks yang dilakukan dengan memasukan pada setiap pembelajaran yang diucapkan secara lisan oleh guru kelas dan juga sosialisai dari duta genre dan lainnya. Sehingga penggunaan buku saku pendidikan seks ini diharapkan dapat membantu guru ataupun peserta didik dalam memahami pendidikan seks.

4) Pemilihan Format

Pemilihan format dilakukan untuk merancang komponen apa saja yang ada pada buku saku pendidikan seks sebelum masuk pada tahapan pembuatan desain atau isi pada buku saku pendidikan seks. Pemilihan format buku saku yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

- a) Jenis media yang dipilih adalah berupa buku saku Pendidikan seks. Rancangan buku saku dapat digunakan untuk individu atau kelompok, dan guru.
- b) Pembuatan bahan ajar menggunakan aplikasi *Canva*. Tampilan buku saku Pendidikan seks menggunakan resolusi 1080p. Jenis huruf yang dipilih didominasi oleh jenis huruf "*Caveat Brush*" yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita.

5) Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrument berupa instrumen dari buku saku Pendidikan seks yang dikembangkan dan instrument materi yang disajikan. Penyusunan instrument buku saku Pendidikan seks digunakan sebagai alat penilaian dari buku saku yang dikembangkan dengan memperhatikan penilain buku saku. Selain itu, dilakukan penyusunan instrument materi yang disajikan berupa aspek kelayakan konten atau isi, kelayakan penyajian, serta kesesuaian bahasa pada buku saku. Penilaian buku saku dilakukan secara linkert dengan skor 1- 4 sesuai disajikan pada tabel (dilampirkan).

c. *Development* (Pengembangan)

Tahapan pengembangan disesuaikan dengan perancangan. Pengembangan buku saku Pendidikan seks ini telah berhasil dibuat dan dikonsultasikan. Hasil konsultasi yakni terdapat beberapa kesalahan yang harus diperbaiki pada buku saku yang telah dikembangkan hal itu berupa

font dan penyederhanaan kalimat agar dipahami oleh anak berkebutuhan khusus Tunagrahita serta gambar animasi yang harus mewakili kalimat pada buku saku harus dilakukan agar anak berkebutuhan mampu paham. Setelah tahapan konsultasi langkah selanjutnya adalah tahapan validasi. Validasi bertujuan untuk menguji kevalidan produk buku saku pendidikan seks yang dikembangkan. Validasi pertama yang dilakukan adalah validasi pada konten buku saku berupa tampilan buku saku pendidikan seks dan bentuk media ini. Validasi dilakukan oleh Bapak Fahrul Rozi, S.Pd yang merupakan seorang guru kelas Tunagrhita pada kelas IV dan ahli dalam media IT. Selanjutnya adalah validasi materi dan bahasa buku saku pendidikan seks, validasi materi dan bahasa dilakukan oleh Ibu Cory Zoeniawati, S.Pd merupakan guru kelas V siswa Tunagrahita. Berikut adalah pengembangan buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

1) Halaman Depan (Cover Buku Saku Pendidikan Seks)

Didalam halaman depan/cover terdapat judul pendidikan seks yang dispesifikasikan untuk anak berkebutuhan khusus Tunagrahita.



Tabel 4.1 Tampilan Halaman Judul

2) Halaman (i) Kata Pengantar

Pada halaman i terdapat kata pengantar yang dipersembahkan oleh penulis.



Tabel 4.2 Tampilan Kata Pengantar

3) Halaman (ii) Daftar Isi

Pada halaman ii terdapat daftar isi.

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR PUSTAKA.....	ii
LAKI LAKI DAN PEREMPUAN.....	1
KENALI TUBUH.....	2
BAGIAN TUBUH LAKI-LAKI.....	3
BAGIAN TUBUH PEREMPUAN.....	4
BAGIAN TUBUH TIDAK BOLEH DISENTUH.....	5
BAGIAN TUBUH LAKI-LAKI.....	6
BAGIAN TUBUH PEREMPUAN.....	7
KEADAAN GENTING.....	8
ORANG ASING.....	9
KATAKAN TOLONG.....	10
KU JAGA DIRIKU.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

Tabel 4.3 Daftar Isi

4) Halaman 1 Gambar Laki-Laki dan Perempuan

Pada halaman pertama penulis memberikan keterangan dengan animasi mengenai anak laki-laki dan perempuan.



Tabel 4.4 Laki-laki dan Perempuan

5) Halaman 2-4 Pengenalan Bagian Tubuh

Halaman 2-4 terdapat animasi laki-laki dan perempuan beserta bagian tubuh pada animasi ini, bertujuan agar siswa Tunagrahita mampu mengenali bagian tubuh milik mereka sendiri.



Tabel 4.5 Pengenalan Bagian Tubuh

6) Halaman 5-7 Bagian Tubuh Pribadi dan Tidak Boleh Disentuh

Halaman 5-7 juga disajikan animasi anak laki-laki dan perempuan dengan ketengan bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang, ini bertujuan agar siswa Tunagrahita bisa mengaja bagian tubuh pribadi mereka.



Tabel 4.6 Bagian Tubuh Pribadi

7) Halaman 8 Keadaan Gending

Halaman 8 menggambarkan situasi gending, hal ini bermaksud disituasi gending seperti sakit dokter diperbolehkan menyentuh tubuh untuk diperiksa dan disembuhkan.



Tabel 4.7 Gending

8) Halaman 9-10 Hal Yang Dapat Dilakukan

Halaman 9-10 ini digambarkan lewat animasi yang bermaksud Ketika dalam kondisi mendapatkan kekerasan dari orang lain maka hal yang bisa dilakukan adalah bersuara dan meminta pertolongan”Tolong”.



Tabel 4.8 Gambar Perlakuan Kekerasan

9) Halaman 11 Lagu

Halaman 11 berisikan lagu "Ku Jaga Diriku" dimana lagu ini bermakna tentang bagaimana melindungi diri sendiri dengan sebuah sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh.



Tabel 4. 9 Lagu

10) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisikan sumber dari materi, animasi, lagu yang didapat.



Tabel 4.10 Daftar Pustaka

12) Cover Bagian Belakang

Cover bagian belakang berisi kata-kata mutiara dan biodata penulis.



Tabel 4.11 Cover Belakang

Setelah buku saku berhasil dikembangkan, tahap pengembangan selanjutnya adalah tahapan validasi produk buku saku pendidikan seks. Validasi buku saku pendidikan seks ini dilakukan oleh dua orang guru kelas siswa Tunagrahita selaku pakar materi dan bahasa serta pakar media. Pengisian lembar validasi dilakukan secara offline. Lembar validasi berisikan kolom penilaian dan kolom anjuran ataupun pendapat yang meliputi aspek tampilan fisik buku saku, penyajian, kebahasaan, materi serta kesesuaian font, animasi, warna yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus Tunagrahita.

Tahap validasi ini berlangsung bertepatan pada tanggal 25 November – 10 Desember, hingga dengan terhitung dari tanggal pemberian surat permohonan validasi sampai dengan pengisian validasi terakhir. Data yang diperoleh pada tahap validasi produk terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari penilaian angket dengan skala likert, dan data kualitatif berasal dari angket yang diberikan saat melakukan validasi produk. Data hasil validasi dianalisis dengan teknik skor rata-rata

penilaian validator pada tiap item penilaian. Berikut pada tabel penskoran nilai yang digunakan dalam proses validasi.

Tabel 4.3 Penskoran Jawaban

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Sesuai	4
2.	S	Sesuai	3
3.	TS	Tidak Sesuai	2
4.	STS	Sangat Tidak Sesuai	1

Berikut penyajian hasil data berupa angket dari ahli materi dan bahasa serta ahli media terhadap buku saku pendidikan seks :

1) Validasi Ahli Materi dan Bahasa

a) Data Kuantitatif

Hasil validasi materi dan bahasa yang dilakukan oleh Ibu Cory Zeoniawati, S.Pd merupakan seorang guru siswa Tunagrahita di kelas V yang mengerti akan kebutuhan belajar siswa Tunagrahita dan ibu cory selalu memasukan pendidikan seks sederhana di dalam setiap proses belajar berlangsung. Berikut hasil validasi yang merupakan data kuantitatif ahli media dan bahasa :

Tabel 4.4 Media dan Bahasa

No	Pernyataan	Skor
1.	Materi yang disajikan pada buku saku pendidikan seks sesuai dengan kebutuhan siswa Tunagrahita.	3
2.	Konsep dan materi pada buku saku pendidikan seks yang disajikan sesuai.	3
3.	Fakta dan data yang disajikan pada buku saku pendidikan seks meningkatkan pemahaman siswa.	4
4.	Materi disajikan dengan sistematika yang sudah tepat	3
5.	Ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam Pendidikan seks.	3

6.	Kalimat pada buku saku yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.	4
7.	Istilah pada buku saku sudah sesuai dengan KKBI	4
8.	Informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang menarik dan lazim untuk dikomunikasikan	4
9.	Bahasa yang digunakan di dalam buku saku Pendidikan seks sudah sangat sederhana	4
10.	Bahasa yang digunakan pada buku saku pendidikan seks membuat siswa merasa senang ketika mempelajari pendidikan seks	4
11.	Kalimat yang digunakan menyampaikan informasi mengenai pendidikan seks.	4
12.	Ejaan yang digunakan pada buku saku sudah mengacu kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	3
	Jumlah	43
	Skor Maksimal	48
	Persentase Kevalidan %	90%

Tabel 4.4 berisi tentang hasil validasi ahli materi dan Bahasa termasuk aspek-aspek yang meliputi materi dan Bahasa pada buku saku Pendidikan seks. Hasil validasi menunjukkan perolehan skor dengan presentase 90%. Melihat kriteria interpretasi kelayakan materi yang dibuat dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan.

b) Data Kualitatif

Paparan data kualitatif yang diperoleh dari kritik maupun saran oleh ahli materi dan bahasa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Data Kualitatif Saran Ahli Media Dan Bahasa

No	Validator	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Kesalahan untuk perbaikan
1.	Cory Zoeniawati, S.Pd	Pada bagian kalimat yang harus diserhanakan lagi bacaannya dan Bahasa yang	Bahasa dan kalimat	bagian bahasa dan kalimat yang harus lebih diserhanakan lagi

		harus mudah dipahami.(kalimat sederhana)		
		Pada bagian huruf atau font yang harus menggunakan huruf kecil.	huruf atau font	font yang harus disesuaikan dengan kebutuhansiswa Tunagrahita yaitu menggunakan huruf kecil hanya awal huruf saja yang besar.

2) Validasi Ahli Media

a) Data Kuantitatif

Validasi ahli media oleh Bapak Fahrul Rozi, S.Pd yang merupakan seorang guru kelas IV siswa Tunagrahita. Hasil validasi media berupa buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Validasi Desain Tampilan Ahli Media

No	Pernyataan	Skor
1.	Porsi warna yang digunakan sesuai	4
2.	Gambar dapat terlihat dengan baik	4
3.	Tulisan dapat terlihat dengan baik	3
4.	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca	4
5.	Ukuran huruf pada buku saku pendidikan seks digunakan sudah sesuai	3
6.	Warna pada buku saku pendidikan seks menarik dan sesuai	4
7.	Animasi pada buku saku sudah sesuai	4
8.	Tata letak elemen-elemen tersusun teratur	4
9.	Materi pada buku saku mudah dioperasikan	3
10.	Kualitas gambar pada buku saku Pendidikan seks dalam resolusi yang baik.	3
	Jumlah	36
	Skor Maksimal	40
	Persentase Kevalidan %	90%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil validasi media buku saku pendidikan seks hasil menunjukkan perolehan skor dengan presentase 90%. Melihat kriteria interpretasi kelayakan tampilan dan font buku saku pendidikan seks dinyatakan valid dan dapat digunakan.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari kritik maupun saran oleh ahli media adalah buku saku sudah baik digunakan dengan pemilihan font yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa Tunagrahita. Dengan perolehan nilai valid dan bisa digunakan dengan persentase 90%.

2. Hasil Analisis Data

Analisis data diperoleh berdasarkan hasil validasi ahli materi dan bahasa serta ahli media yang telah dilakukan pada tahap pengembangan. Pembahasan yang akan dijelaskan adalah terkait kelayakan buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita. Analisis kelayakan buku saku pendidikan seks dilakukan berdasarkan hasil penilaian dari para validator. Berikut penjelasan hasil analisis kelayakan buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita :

a. Validasi Ahli

1) Validasi Ahli Materi

Penilaian oleh ahli materi dilakukan oleh guru kelas Sekolah Luar Biasa Tunagrahita. Aspek yang dinilai oleh validator ahli materi diantaranya aspek materi, penyajian dan kesesuaian bahasa buku saku pendidikan seks. Berdasarkan hasil perhitungan penilaian ahli materi terhadap buku saku pendidikan seks memperoleh persentase sebesar

90% dengan kriteria sangat valid, dapat dilihat pada tabel 4.7 tentang hasil perolehan penilaian validitas buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.6 Validitas Ahli Materi

No	Aspek	Presentase	Kriteria
1.	Kelayakan isi pada buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita	85%	Valid
2.	Kelayakan penyajian pada buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita	88%	Valid
3.	Kesesuaian bahasa pada buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita	95%	Sangat Valid
Total		90%	Valid

Hasil validasi ahli materi memperoleh nilai presentase sebesar 90% dimana jika dilihat pada kriteria penilaian berada pada tingkat sangat valid dan tidak perlu direvisi.

2) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh guru kelas IV Tunagrahita yaitu Bapak Fahrul Rozi, S. Pd yang merupakan ahli dalam IT dan juga bahasa. Validator ahli media menilai aspek-aspek diantaranya aspek tampilan visual buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita. Berdasarkan hasil perhitungan validasi ahli media diperoleh angka persentase sebesar 98% dengan kriteria valid dan tidak perlu direvisi. Perhitungan validasi ahli media dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.7 Validasi Ahli Media

No	Aspek	Presentase	Kriteria
1.	Tampilan visual buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita	95%	Valid
2.	Keterlaksanaan dan rekayasa buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita	85%	Valid
Total		90%	Valid

Hasil validasi ahli materi memperoleh nilai presentase dengan dua aspek yang diberikan mendapatkan pada aspek tampilan visual dan keterlaksanaan buku aku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita, untuk tampilan visual buku saku pendidikan seks mendapatkan nilai sebesar 95% dalam kriteria mendapatkan nilai valid dan aspek selanjutnya yaitu keterlaksanaan dan rekayasa dalam buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita mendapatkan presentase sebesar 85%. Sehingga mendapatkan total presentase sebesar 90% jika dilihat pada kriteria penilaian berada pada tingkat sangat valid dengan keterangan tidak perlu adanya revisi.

3. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan disaat peneliti melihat hasil data dari analisis materi dan bahasa serta ahli media yang digunakan memerlukan revisi. Disisi lain, revisi juga dilakukan peneliti dengan memperhatikan pernyataan atau saran dan tanggapan ahli materi dan bahasa serta ahli media. Berikut ini adalah beberapa sedikitrevisi awal yang telah diselesaikan berdasarkan materi dan bahasa ahli mulai merevisi yang telah selesai berdasarkan materi dan bahasa.

a. Bagian Cover Buku

Pada bagian cover buku saku Pendidikan seks pada awal revisi. Bagian cover untuk judul belum signifikan maka dari itu oleh ahli materi dan Bahasa memberi saran agar judul pada buku saku lebih signifikan. Judul buku Pendidikan seks sebelum direvisi yaitu “BUKU SAKU PENDIDIKAN SEKS SAYANGI TUBUHMU” judul ini dianggap

kurang signifikan oleh ahli media dan Bahasa oleh karena itu maka di sempurnakan menjadi “ BUKU SAKU PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNAGRAHITA SAYANGI TUBUHMU” dengan ini redaksi pada judul buku saku ditambahkan menjadi lebih signifikan.



Tabel 4.12 Bagian Cover Sebelum Direvisi



Tabel 4.13 Bagian Cover Setelah Direvisi

b. Bagian Bahasa

Mempersingkat kalimat pada buku saku pendidikan seks ini dilakukan agar siswa Tunagrahita mampu memahami pendidikan lewat animasi yang telah disediakan, hal ini dikarenakan siswa Tunagrahita sulit dalam membaca dan mengeja.



Tabel 4.14 Halaman Ke 8 Sebelum Direvisi

Pada halaman ke delapan terdapat kalimat yang terlalu panjang yang di rasa kurang pas untuk dipahami oleh siswa Tunagrahita sehingga ini direvisi dengan saran memperisngkat kalimat dan apa yang ada pada kalamat diterangkan dalam animasi yang ada maka direvisi pada gambar 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15 Halaman Ke 8 Sesudah Direvisi





Tabel 4.16 Halaman Ke 9 Sebelum Direvisi

Pada halaman ke Sembilan juga terdapat kalimat yang terlalu rumit untuk dipahami maka dari itu kalimat diringkas dengan baik dan animasi pada gambar juga menggambarkan kejadian sesungguhnya dapat dilihat pada gambar 4.17 sebagai berikut :



Tabel 4.17 Halaman Ke 9 Sesudah Direvisi

Setelah direvisi pada kalimat dan gambar sudah diganti dengan sedemikian rupa. Dimana pada halaman Sembilan ini menggambarkan tentang orang asing yang mentuh tubuh kita atau orang yang melakukan kekerasan.



Tabel 4.18 Halaman ke 10 Sesudah Direvisi

Halaman ke sepuluh melanjutkan redaksi pada halaman ke sembilan dimana ketika ada orang asing yang melakukan kekerasan atau menyentuh bagian tubuh pribadi kita maka yang harus segera dilakukan adalah meminta pertolongan dengan berteriak keras "Tolong" seperti ilustrasi pada animasi diatas.

B. Pembahasan

1. Proses Pengembangan ADDIE dalam Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Pada bagian ini akan membahas tentang pengembangan buku saku Pendidikan seks siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Tahapan penyusunan dan pengembangan dimulai dari menganalisis, mendesain dan mengembangkan. Pengembangan model ADDIE setidaknya melakukan tiga Langkah dari lima tahapan model

ADDIE, yaitu *Analisis, Design, Development*.⁶⁰ Maka dari itu pengembangan harus mengikuti langkah-langkah penyusunan dari mulai analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan peserta didik, konsep buku saku Pendidikan seks dan materi yang mendukung buku saku Pendidikan seks. Ada pun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mencapai hasil yang telah peneliti batasi yakni 1) *Analysis* didalam analisis ini peneliti mengidentifikasi penyebab terjadinya permasalahan dengan memvalidasi, menentukan tujuan, menganalisis peserta didik, menganalisis guru, mengaudit sumber, mengubah rencana menjadi sebuah proyek 2) *Design* merupakan suatu langkah untuk memverifikasikan hasil yang diinginkan dengan melakukan inventarisasi, membuat tujuan penelitian, menghasilkan strategi 3) *Develop* atau pengembangan merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memvalidasi media yang dihasilkan maka dari itu pengembangan menghasilkan isi, melilah dan mengembangkan media pendukung, melakukan revisi formatif, melakukan uji coba.⁶¹ Selain itu juga harus mengikuti Langkah penyusunan dimulai dari analisis kebutuhan yang mendukung pengembangan buku saku Pendidikan seks. Pada penelitian ini hanya sampai pada tahap *development* atau pengembangan karena tujuan dari pada penelitian ini hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan suatu media buku saku Pendidikan seks untuk diimplementasikan berdasarkan

⁶⁰ Sonia Sinta, "Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Mata Pelajaran Tematik Tema Perkembangan Teknologi di Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 02 Nomor 3, (Juni 2023), hlm.335, doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.491.

⁶¹ Fayrus Abadi Slamet, M.Pd, *MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN (R n D)*.

penilaian validator.⁶² Selanjutnya peneliti harus mengetahui syarat dan langkah pembuatan buku saku pendidikan seks maka buku saku Pendidikan seks yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengembangan buku saku Pendidikan seks ini memperhatikan beberapa aspek sehingga buku saku Pendidikan seks yang telah didesain dapat digunakan oleh siswa Tunagrahita. Beberapa aspek yang digunakan dalam mengembangkan buku saku Pendidikan seks ini yaitu aspek pemilihan materi yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus yang diarahkan langsung oleh ahli materi dan Bahasa. Buku saku Pendidikan seks siswa Tunagrahita dirancang agar siswa Tunagrahita dapat menggunakan dengan mudah dalam memahami setiap yang disajikan didalam buku saku. Sebagaimana definisi dari buku saku itu sendiri yakni buku saku adalah buku yang berukuran kecil berisi informasi yang di modifikasi dengan sederhana sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang di sajikan di dalam buku saku Pendidikan seks ini.⁶³ Dengan begitu buku saku Pendidikan seks siswa Tunagrahita ini di rancang menggunakan Bahasa yang mudah dan sederhana yang sudah direkomendasi oleh ahli materi dan Bahasa yang disesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita.

⁶² Mochammad Chairudin dan Retno Mustika Dewi, "Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (Mochammad Chairudin): 951-62, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.491>.

⁶³ Vidia Nur Vadilla, Umami Hiras Habisukan* dan , Kurratul 'Aini, Tustin, Yustina Hapida, "Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Eubacteria di SMA/MA," [https://doi.org/file:///C:/Users/miran/Downloads/Vidia+Nur+Vadilla1,+Umami+Hiras+Habisukan1,+Kurratul+%E2%80%98Aini1,+Tustin1,+Yustina+Hapida+\(106-110\).pdf](https://doi.org/file:///C:/Users/miran/Downloads/Vidia+Nur+Vadilla1,+Umami+Hiras+Habisukan1,+Kurratul+%E2%80%98Aini1,+Tustin1,+Yustina+Hapida+(106-110).pdf).

Proses tahapan pengembangan dalam penelitian yaitu tahapan *analysis* yang mamna pada tahapan ini merupakan proses menganalisis kebutuhan peserta didik dan kebutuhan guru terkait kebutuhan yang akan dilakukan dalam proses pengembangan buku saku Pendidikan seks analisis materi serta analisis buku saku pensisikan seks yang digunakan. Tahapan selanjutnya yaitu tahap *design* dilakukan perencanaan proses pembuatan produk buku saku pendidikan seks dengan proses ini memilih desain tampilan, penyusunan materi yang disajikan sebagai referensi penyusunan instrumen, dan pemilihan format buku saku Pendidikan seks yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru. Selanjutnya tahap *development* atau tahap pengembangan buku saku Pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita ini dirancang semenarik mungkin sesuai dengan tema anak- anak sekolah dasar yang ceria, tahap *development* atau pengembangan sudah dirancang untuk pengembangan buku aku sendiri menggunakan aplikasi Canva dimulai dari rancangan tampilan,sampai jenis huruf yang disesuaikan dengan kemampuan baca siswa Tunagrahita desain animasi serta warna pada buku saku Pendidikan seks ini.

Buku saku Pendidikan seks didesain dengan masalah-masalah sekitar sehingga dapat membantu pengguna dalam mengembangkan idenya. Ide tersebut kemudian memunculkan suatu kreatifitas yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah Pendidikan seks sederhana. Selain itu buku saku Pendidikan seks siswa Tunagarhita memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam memberikan Pendidikan seks sederhana kepada anak berkebutuhan khusus Tunagrahita, di dalam penggunaannya.

2. **Validasi Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.**

Setelah proses pengembangan media buku saku pendidikan seks yang telah dibuat, selanjutnya buku saku Pendidikan seks divalidasikan kepada pakar ahli. Para ahli itu meliputi ahli materi dan Bahasa dan ahli media. Hasil skor validasi yang dilakukan oleh para ahli berada pada katagori valid, kevalidan buku saku pendidikan seks untuk memberikan ketertarikan kepada siswa Tunagrahita dalam penggunaan buku saku pendidikan seks. Kevalidan buku saku pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari hasil validasi para ahli, dimana skor perolehan validasi ahli materi dan bahasa mendapatkan presentase sebesar 84% dengan kreteria valid. Terdapat tiga aspek yang dinilai oleh ahli yang sesuai pada tabel 4.7 yaitu aspek kelayakan isi buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita presentse 85% dengan katagori valid, kelayakan penyajian buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita mendapatkan presentase 88% dengan katagori valid dan yang terakhir yakni kesesuaian bahasa pada buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita mendapatkan presentase 95% dengan katagori sangat valid.

Penilaian buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita oleh ahli media diperoleh dengan persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat valid keterangan buku saku bisa digunakan. Hasil perolehan validasi ,edia buku saku menunjukkan angka valid, sehingga buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita dapat digunakan. Berdasarkan tabel 4.8 hasil validas ahli media terdapat dua aspek yang dinilai oleh ahli yaitu aspek visual buku saku

pendidikan seks dan keterlaksanaan rekayasa buku saku pendidikan seks. Tampilan visual buku saku pendidikan seks dengan 3 indikator, kesesuaian desain, kejelasan gambar, dan kesesuaian tulisan didapatkan presentase sebesar 95%, aspek keterlaksanaan dan rekayasa buku saku pendidikan seks dengan dua indikator kemudahan penggunaan buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita dengan presentase sebesar 85%. Penggunaan buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita juga bisa dilakukan pada proses belajar di rumah, didesain dengan menyesuaikan kebutuhan siswa Tunagrahita berdasarkan animasi-animasi yang mudah dipahami orang tua juga dapat membantu anak berkebutuhan khusus Tunagrahita. Penggunaan buku saku pendidikan seks untuk anak berkebutuhan khusus Tunagrahita dirasa dapat menarik minat siswa untuk belajar pendidikan seks sederhana dan mempermudah pemahaman mereka tentang bagaimana menyayangi dirinya sendiri. Salah satu manfaat media buku saku pendidikan seks ini yaitu mempermudah siswa dalam memahami pendidikan seks dan guru dalam menanamkan pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita. Terkait hal itu menunjukkan penggunaan buku saku pendidikan seks membantu peseta didik dalam memahami pendidikan seks sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada data hasil penelitian dan pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, ini juga menjawab rumusan masalah penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan seks siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, pendidikan seks yang telah dilaksanakan di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong berjalan dengan seiring proses belajar mengajar di kelas dan juga sosialisasi dari beberapa komunitas yang berada di Rejang Lebong data ini di peroleh langsung peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak guru Tunagrahita.
2. Bagaimana pengembangan buku saku Pendidikan seks siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Kabupaten Rejang Lebong, Pengembangan buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong dilakukan dengan model Pengembangan ADDIE yang menggunakan tiga tahapan. Tiga tahapan diantaranya *Analysis, Design, dan Development*. Dari tahapan yang telah dilaksanakan mulai dari tahap *analysis* yaitu proses menganalisis kebutuhan peserta didik dan kebutuhan guru, analisi materi serta menganalisis media buku saku ini sudah sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita. Tahap

selanjutnya yakni *design* Dimana tahap ini dilakukan perancangan proses pembuatan buku saku Pendidikan seks, dengan proses ini memilih desain tampilan, penyusunan isi/konten pemilihan materi yang dibutuhkan, penyusunan instrument dan pemilihan format buku saku yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa Tunagrahita. Tahapan terakhir didalam penelitian ini yakni *development* atau pengembangan pada tahap ini adanya proses pengembangan buku saku Pendidikan seks sesuai dengan rancangan yang sudah dipilih pada tahapan sebelumnya, untuk proses pengembangan buku saku Pendidikan seks menggunakan aplikasi *Canva*, setelah tahapan pengembangan, maka tahapan selanjutnya yaitu tahap validasi oleh validator ahli materi dan bahasa serta validator ahli media terkait buku saku Pendidikan seks yang telah dibuat.

3. Bagaimana kelayakan buku saku pendidikan seks terhadap siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, hasil penilaian validasi buku saku pendidikan seks siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong yang telah dikembangkan secara keseluruhan memberikan hasil penilaian dari ahli materi dan bahasa serta ahli media terhadap pengembangan buku saku Pendidikan seks siswa Tunagrahita kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan oleh siswa Tunagrahita dan guru didalam proses pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku saku Pendidikan seks serta berdasarkan kesimpulan yang dideskripsikan sebelumnya terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Guru dan siswa Tunagrahita disarankan untuk memanfaatkan buku saku pendidikan seks yang dikembangkan ini guna membantu pembelajaran Pendidikan seks di sekolah, buku saku diharapkan menjadi alternatif sumber mengenai Pendidikan seks sederhana agar Pendidikan seks yang diberikan kepada siswa Tunagrahita lebih menyenangkan dan tidak dianggap tabu dalam proses pembelajarannya.
2. Disarankan penelitian ini mampu digunakan sebagai referensi atau masukan sehingga buku saku yang dikembangkan dapat lebih menarik dengan animasi dan ilustrasi yang menyesuaikan dengan materi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan buku saku pendidikan seks ini tidak hanya tertuju oleh anak berkebutuhan khusus Tunagrahita saja tetapi anak berkebutuhan khusus dengan kebutuhannya masing-masing.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu penelitian ini sebagai referensi dan masukan sebagai pengembangan buku saku Pendidikan seks menyelesaikan tahapan pada model ADDIE dengan sempurna.
5. Pemerintahan kota Curup Kabupaten Rejang peneliti mengharapkan untuk lebih memperhatikan anak berkebutuhan khusus yang berada di kota Curup Kabupaten Rejang Lebong, maksud dari pada memperhatikan yaitu

pemerintah diharapkan lebih ramah terhadap anak berkebutuhan khusus dengan menyediakan kota yang ramah terhadap anak berkebutuhan khusus, seperti jalan yang dibuat khusus untuk penyandang Tunanetra dan penyandang lainnya dengan berdasarkan kebutuhannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja ,Jati Rinakri, Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017)
- Indriarti,Tiara Indriarti dkk., “Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam Layanan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus di SLB 1 Kulonprogo,” 2022.: Jurnal Pendidikan, Vol 5, no 3 (Desember 2020)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tujuan Pendidikan Nasional Undang-undang No. 20 Tahun 2003
- Ummah, Sabrina Mufidatul“Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Purnama Asih,” Jurnal Pendidikan, Vol 4, No 4, Doi.Org/C:/Users/Miran Appdata/Local/Te/658f90ba 852e 4d9a B861A9baea5419c7/31 40 (27 September 2023),
- Patty,Farhana Umhaera,“Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual,” ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, Vol 1,No 2, <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>. (30 Mei 202)
- Ayuni Fitri dan Kusumastuti Grahita, “Meningkatkan Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Teknik Total Task Presentation Bagi Anak Tunagrahita Kelas IV di SLB Bina Bangsa Padang” (2023).
- Srimularahmah ,Andi dan Buhari Sarni, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan Pada Siswa Kelas VII-C Di SLB Negeri 1 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara,” Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol. 8, No. 1, DOI: 10.36312/ Jime.V8i12906/ <Http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/JIME>,Januari 2022
- Wijaya Ardhi, Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita (Disabilitas Intelegensia-Gangguan Intelektual),*Jurnal Pendidikan*, Vol 8,No (Yogyakarta: Imperium, 2013)
- Mahanani Realita, “Kuku Pesek (Buku Saku Pendidikan Seks) Media Edukatif Pendidikan Seksual Anak,” Puji Nur Edukatif, Universitas Negeri Yogyakarta 2016.
- Hidayat Rahmat, dan Abdillah, Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya” (Medan, 01 Agustus 2019: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2019).
- James Drever, Kamus Psikologi, Terj. Nancy Simanjuntak, (Jakarta: Bina Aksara,2020)

- Bukhori, Islam dan Adab Seksual: Menguraikan Kehidupan Seks Manusia Menuju Tatakrma yang Benar Menurut Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,2019)
- A Zulfa, & A, Zuhriyah, Relevansi Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,(Jakarta,2024)
- Ummah,“Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Purnama Asih.” Jurnal Pendidikan, doi Http://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Abadimas, Semarang : Desember 2020.
- Kementrian Agama RI, *op,cit* .,
- Muzdalifah Ana, “Pendidikan Seksual Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Trabiyyatul Aulad Fil Islam,”Jurnal Pendidikan Vol 2 No, 1, Doi.Org/C:/Users/Miran/Appdata/Local/Te/658f90ba852e4d9a B861 A9b aea5419c7/31 40,Larangan Utara, Tangerang 25 November 2020.
- Murni Yenti., “Pendidikan Seks Dalam ALQuran Dan Hadist Serta Peranan Orang Tua Dalam Pengenalan Seks Terhadap Anak,” Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa Vol. 1 No.3.Doi.Org/C:/Users/Miran/Appdata/Local/Te/658f90ba-852e-4d9a-B861- A9baea5419c7/31-40.Oktober 2023
- Chistina,Ani, Tuntas Seksualitas (Perumahan Griya Taman Cipta Karya Jl. Dahlia E 164 Bohar Taman Sidoarjo, Oktober 2020M/Muharram 1442 H.
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999, Tentang Hak Asasi Manusia,16 Oktober 2024.
- Keputusan Presiden Peraturan Perundangan-undangan, Keputusan Presiden (Keppers) Nomor 39 Tahun 1990 tentang pengesahan Convention On The Rights Of The Child (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak), 16 Oktober 2024.
- Pradana, Riris Yulianti Dan Yusriatin, Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta : Relasi Inti Media, 2021
- Rahmawan,Deby Indriani,“Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus,” Jurnal Pendidikan ABK Vol. 20. No 5, DOI: 9.17731/jpi, 2024. 04.27.03, September 2022
- Setyaningsih, Rahayu, “Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus,” Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Penerbit Tahta Media Gruop, Juli 2022.
- Maranata,Dina Rotua Sitanggang Graces, “Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (Tuna Grahita)”, Jurnal Pendidikan file Vol.1 No.2 Doi:///C:/User s/miran/Downloads/KHIRANI+ +Volume+1,+NO.+2,+JUNI+2023+Hal+ 87-94%20(1).pdf. Juni 2023.

- Putri, Tri, Sinaga, Rodearni Hutahaeen, Rogate Wahyuni Tobing, Emmi Silvia Herlina, "Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita" jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 3, Doi <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/330/322> Tahun 2023.
- Pujiastuti, Triyani, Perkembangan Keagamaan Anak Tunagrahita (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu), Bengkulu: September, 2021.
- Berlianti Dessy Fitria, Abid Ashfa Al, Ruby, Arcivid Chorynia, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di SDLB Negeri PURWOSARI KUDUS," Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Vol 7 No 3, Doi : <http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp>. Juli 2024.
- Ummah., "Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Purnama Asih." Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2, Doi; <http://Ejournal.Iainpurwokerto.Ac.Id/Index.Php/Jurnalkependidikan/Article/View/559>, November 2014.
- Dindin, Milati Hanifa, Lidinillah, Abdul Muiz, Mulyadiprana, Ahmad, "Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 4, Doi; <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index> All rights reserved (2021): ,
- Fahrudiin, Imam, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan", Jurnal Kajian Kependidikan Islam, Vol.5, No.2, ://Doi.Org/DOI: 10.22515/Attarbawi.V4i2.1927. July December 2020.
- Sanusi, Rahmat, Wulandari Ratini, Yeni, Hilda Oktri, "Pengembangan Buku Saku Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, Dan Kaki) Untuk Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan MINDA, Program Studi Penjaskesrek FKIP, Universitas Karimun, Indonesia Vol. 2 No.1 Doi.Org/Rahmatsanusi25@Gmail.Com, Ratiniulandari@Gmail.Com, Hilaoktriyeni@Gmail.Com. Oktober 2020.
- Setiyaningrum dan Suratman, Bambang, "Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas XOTKP SMK Negeri 1 Jombang," Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol 8, no. 1, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p305-317>. 16 Juni 2020.
- Chairudin, Mochammad Chairudin Dan Dewi, Retno Mustika, "Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi," EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan 3, No. 3, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i3.491>. 2023
- Desy, Arisandy, Dan Wardhani, Adieska Yuni, "Edukasi Tentang Pendidikan Seks Pada Remaja Tunagrahita Sekolah Luar Biasa," GERVASI: Jurnal Pengabd

ian Kepada Masyarakat, Vol 7, No. 2, <https://doi.org/10.31571/Gervasi.V7i2.5455.1> Agustus 2023

Sulistiyani, Nurul Hidayati Dyah, Jamzuri dan Rahardjo, Dwi Teguh Rahardjo “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media *Pocket Book* dan tanpa *Pocket Book* Pada Materi Kenimatika Gerak Melingkar Kelas X”, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.1 No.1, Doi <https://media.neliti.com/media/publications/120258-ID-none>. 2023

Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: IKAPI, 2013).

Waruwu, Marinu, “Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan,” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol, 9, No. 2, <https://doi.org/10.29303/jipp.V9i2.2141>. 17 Mei 2024.

Pertiwi , Getar Rahmi dan Risnita, M.Syahrani Jailani, “JeniJenis Penelitian Ilmiah Kependidikan”Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol 1 Nomor 1, Doi.<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>. 23 Januari 2023.

Presiden Republik Indonesia, Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, 24 Oktober 2024.

Kamal, M, “Research And Development (R&D) Tadribat Drill Madrasah Aliyah Class X Teaching Materials Arabic Language”Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora Vol. 4, No.1 pp. DOI: 10.36526/js.v3i2. April 2024.

Slamet, Fayrus Abadi, *Model Penelitian Pengembangan (R n D)* (Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, Juni 2022).

Waruwu, “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan ”, Jurnal Ilmiah Profesi Ilmiah, vol 9 no 2, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>, Mei 2024.

Prof. Sukardi, Ph.D. Metode Penelitian Pendidikan (Yogyakarta, September 2013)

Prawiyogi , Anggy Giri , Sadiah, Tia Latifatu, Purwanugraha, Andri, Elisa, Popy Nur, “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar.”. Jurnal Basicedu. Volume 5 Nomor 1, Doi : <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, Tahun 2021.

Sinta, Sonia, “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Mata Pelajaran Tematik Tema Perkembangan Teknologi di Kelas III Sekolah Dasar,” Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 02 Nomor 3, doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.49 1. Juni 2023. Ana Muzdalifah. “PENDIDIKAN SEKSUAL PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM KITAB TARBİYATUL AULAD FIL ISLAM.” *Jl. Shinta No. 41 RT. 03/02 Larangan Utara, Tangerang.*, t.t., halm 15-16.

- Arisandy, Desy, dan Adieska Yuni Wardhani. "Edukasi Tentang Pendidikan Seks Pada Remaja Tunagrahita Sekolah Luar Biasa." *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 2 (1 Agustus 2023): 854–64. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5455>.
- Ayuni, Fitri, dan Grahita Kusumastuti. "Meningkatkan Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Teknik Total Task Presentation Bagi Anak Tunagrahita Kelas IV di SLB Bina Bangsa Padang" 7 (2023).
- Chairudin, Mochammad, dan Retno Mustika Dewi. "Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (Mochammad Chairudin): 951–62. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.491>.
- Dessy Fitria Berlianti¹ Ashfa Al Abid² Arcivid Chorynia Ruby. "ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN MENGENAL HURUF VOKAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA RINGAN DI SDLB NEGERI PURWOSARI KUDUS." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Volume 7 Nomor 3, 2024 (t.t.). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Dindin Abdul Muiz Lidinillah², Ahmad Mulyadiprana³, Milati Hanifa¹. "Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya* Vol. 8, No. 4 (2021) 965-976 (t.t.). <https://doi.org/milatihanifa@upi.edu1>, dindin_a_muiz@upi.edu2, ahmad.mulyadiprana@gmail.com3.
- Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya."* Medan, 01 Agustus 2019: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2019).
- EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, Puji Nur, dan Realita Mahanani. "KUKU PESEK (BUKU SAKU PENDIDIKAN SEKS) MEDIA EDUKATIF PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK," 2016.
- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukubun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, dan Valentine Linansera. "Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual." *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi* 1, no. 2 (30 Mei 2022): 225–31. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>.
- Fayrus Abadi Slamet, M.Pd. *MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN (R n D)*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malan, t.t.
- Graces Maranata, Dina Rotua Sitanggang. "Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (Tuna Grahita)" Vol.1, No.2 Juni 2023 (t.t.). [file:///C:/Users/miran/Downloads/KHIRANI+-+VOLUME+1,+NO.+2,+JUNI+2023+Hal+87-94%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/miran/Downloads/KHIRANI+-+VOLUME+1,+NO.+2,+JUNI+2023+Hal+87-94%20(1).pdf).
- Imam Fahrudiin. "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan" Vol.5, No.2, July-December 2020 (t.t.): hlm 67. <https://doi.org/DOI:10.22515/attarbawi.v4i2.1927>.
- Indriarti, Tiara, Difa'ul Husna, Riska Anisa Indriyani, Rasyid Herbanu Indra Saputra, dan Farchan Abdul Aziz. "Peran Sekolah Luar Biasa (SLB)

- dalam Layanan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus di SLB 1 Kulonprogo,” 2022.
- Kamal, M. “RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D) TADRIBAT / DRILL MADRASAH ALIYAH CLASS X TEACHING MATERIALS ARABIC LANGUAGE” 4 (2020).
- Nurul Hidayati Dyah Sulistyani¹, Jamzuri², dan Dwi Teguh Rahardjo³. “PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA MENGGUNAKAN MEDIA POCKET BOOK DAN TANPA POCKET BOOK PADA MATERI KINEMATIKA GERAK MELINGKAR KELAS X” Vol.1 No.1 halaman 164 (t.t.).
<https://media.neliti.com/media/publications/120258-ID-none.pdf>.
- Rahayu Setyaningsih, S.Kep., Ns., M.Kes Dr. Ninik Nurhidayah, S.Pd., S.ST., M.Kes Ana Mariza, S.ST, M.Kes Lis Sarwi Hastuti, S.KM., S.ST., M.Sc Syarifah Ainun Harahap, M.Pd Aniek Puspitosari, S.ST., M.PH Sari Atika Parinduri, M.Psi, Psikolog Roh Hastuti Prasetyaningsih, SST., MPH Dr. Nur Rachmat, BPO, M.Kes. “Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.” Dalam *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP, Juli 2022.
<https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20230411142334-EDITOR-BOOK%20CHAPTER%20PENDIDIKAN%20ABK-Juli%202022.pdf>.
- Rahmawan, Deby Indriani. “ANALISIS ASESMEN PENDIDIKAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS,” t.t.
- Ratini Wulandari, Hilda Oktri Yeni, Rahmat Sanusi. “Pengembangan Buku Saku Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, Dan Kaki) Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Program Studi Penjaskesrek-FKIP, Universitas Karimun, Indonesia* Vol. 2 No. 1 Oktober 2020 (t.t.). <https://doi.org/rahmatsanusi25@gmail.com, ratiniulandari@gmail.com, hildaoktriyeni@gmail.com>.
- Risnita², M.Syahrani Jailani³, Getar Rahmi Pertiwi¹. “Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan” Volume 1 Nomor 1 (23 Januari 2023): 47–49.
<https://doi.org://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>.
- Sarni Buhari, Andi Srimularahmah. “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan Pada Siswa Kelas VII-C Di SLB Negeri 1 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara,” t.t.
- Setiyaningrum, Setiyaningrum, dan Bambang Suratman. “Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 2 (16 Juni 2020): 305–17. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p305-317>.
- Sinta, Sonia. “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Mata Pelajaran Tematik Tema Perkembangan Teknologi di Kelas III Sekolah Dasar,” t.t.
- Tia Latifatu Sadiyah², Andri Purwanugraha³, Popy Nur Elisa, Anggy Giri Prawiyogi. “Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar,” t.t.
- Tri Putri Br. Sinaga⁽¹⁾, Rodearni Hutahaean⁽²⁾, Rogate Wahyuni Tobing⁽³⁾, Emmi Silvia Herlina. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BAGI ANAK

- TUNAGRAHITA” Vol. 2, No. 3 Tahun 2023 (t.t.).
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/330/322>.
- Triyani Pujiastuti, S.Sos.I., MA.Si. *Perkembangan Keagamaan Anak Tunagrahita (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu)*, t.t. Diakses 17 Oktober 2024.
- Ummah, Sabrina Mufidatul, Dinda Nur Akmalia, Arra Syafa Maura, Kesya Adelia Avianika, dan Siti Hamidah. “Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Purnama Asih,” 2023.
- Vidia Nur Vadilla, Ummi Hiras Habisukan* dan , Kurratul ‘Aini, Tastin, Yustina Hapida. “PENGEMBANGAN BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI EUBACTERIA DI SMA/MA,” t.t. [https://doi.org/file:///C:/Users/miran/Downloads/Vidia+Nur+Vadilla1,+Ummi+Hiras+Habisukan1,+Kurratul+%E2%80%98Aini1,+Tastin1,+Yustina+Hapida+\(106-110\).pdf](https://doi.org/file:///C:/Users/miran/Downloads/Vidia+Nur+Vadilla1,+Ummi+Hiras+Habisukan1,+Kurratul+%E2%80%98Aini1,+Tastin1,+Yustina+Hapida+(106-110).pdf).
- Waruwu, Marinu. “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (17 Mei 2024): 1220–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.
- Yenti Murni, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Rusydi, A. M, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Charles, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dan Nidaul Kher. “Pendidikan Seks Dalam AL-Quran dan Hadist Serta Peranan Orang Tua Dalam Pengenalan Seks Terhadap Anak.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* Vol. 1 No. 3 Oktober 2023 (3 Oktober 2023): hal 31-40. <https://doi.org/C:/Users/miran/AppData/Local/Temp/MicrosoftEdgeDownloads/658f90ba-852e-4d9a-b861-a9baea5419c7/31-40>.

L

A

M P I R A N

Lampiran 1

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Buku Saku	Buku saku yang dibutuhkan oleh siswa Tunagrahita	Mendengar Pendidikan seks	1	1
			Sumber belajar	2	1

			pendidikan seks sebelumnya		
			Sumber belajar baru mengenai Pendidikan seks	3	1
2.	Media Pendidikan Seks	Penggunaan media yang ada	Buku saku yang dibutuhkan	4,6,8	3
			Buku yang digunakan sebelumnya	5	1
			Buku saku Pendidikan seks membantu dalam pendidikan seks	7	1
			Bagaimana perasaan menggunakan buku saku	9	1
3.	Pendidikan Seks	Pendidikan seks menggunakan buku saku	Mengetahui pendidikan seks	10	1
			Visual buku saku yang dibutuhkan	11,12	2
			Ukuran font yang dibutuhkan	13	1
4.	Pembelajaran Pendidikan Seks	Pemahaman mengenai Pendidikan seks	Pendapat tentang pendidikan seks saat ini	14	1
			Memahami Pendidikan seks serta kesulitan yang dihadapi	15,16	2

			pendidikan seks		
			Media yang tepat dan praktis	17	1
	Jumlah Pertanyaan				17

Lampiran 2

Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Guru

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Buku Saku	Media Buku Saku	Media signifikan Pendidikan seks	1,5	2
			Sumber atau media yang digunakan saat ini	3,4	2
			Pendidikan seks saat ini efektif dan efisien	2	1
2.	Media Pendidikan Seks	Media yang digunakan	Pernah menggunakan Buku saku pendidikan seks sebelumnya	6	1
			Pendapat mengenai buku saku pendidikan seks	7	1
			Pendidikan seks yang disajikan dengan animasi	8	1
			Materi disesuaikan dengan	9	1

			kebutuhan siswa		
3.	Pendidikan Seks	<i>Urgensi</i> Pendidikan seks yang dilakukan	Pentingnya Pendidikan Seks	10,12	2
			Kesulitan yang dihadapi dalam memberikan Pendidikan seks	11	1
	Jumlah Pertanyaan				12

Lampiran 3 Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

100

Instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Pengembangan Buku Saku Pendidikan Suka Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri II Catur Kabupaten Bojonegara

Nama Lengkap : DED
 Kelas : Smpd Lm
 Sekolah : SLB

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa Buku Saku Pendidikan Suka. Kuesioner ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dalam pembuatan media buku saku pendidikan suka siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri II Catur Kabupaten Bojonegara. Anda diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar agar penelitian ini berjalan secara baik dan optimal. Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini.

PETUNJUK :

1. Angket kebutuhan ini diisi oleh peserta didik.
2. Angket ini bertujuan sebagai analisis kebutuhan siswa akan buku saku pendidikan suka untuk siswa tunagrahita di kelas V.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom.
4. Mohon diberikan tanda tangan pada akhir angket.

A. Ketersediaan Media Buku Saku yang dipelajari oleh siswa

1. Apakah dalam pembelajaran pernah mendengar tentang Pendidikan suka? YA TIDAK
2. Seberapa banyak apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan suka? Banyak Sedikit Tidak
3. Seberapa banyak apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan suka? YA TIDAK

B. Penggunaan media yang ada

4. Apakah anda menggunakan buku saku belajar? YA TIDAK
5. Buku yang sering anda gunakan Buku cetak Buku digital
6. Apakah kalian menggunakan media yang praktis dan mudah dipahami? YA TIDAK
7. Bagaimana menurut kalian, apakah media buku saku pendidikan suka membantu kalian dalam memahami pendidikan suka? YA TIDAK

C. Pendidikan Suka menggunakan Suka saku

8. Buku saku yang seperti apa kalian butuhkan dalam pendidikan suka? Hewan Manusia
9. Bagaimana perasaan anda dalam menggunakan buku saku Mudah dipahami Suka dipelajari
10. Apakah kalian menggunakan semua pendidikan suka? YA TIDAK
11. Bagaimana kalian belajar dengan buku saku sebaiknya Bermanfaat Tidak
12. Dengan seperti apa yang sesuai di halaman depan buku saku? Animasi atau kartun Hitam putih
13. Ukuran huruf apa yang sesuai dengan buku saku ini? Sedang Kecil

D. Pembelajaran pendidikan seks yang dilakukan siswa

14. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran pendidikan seks?

Menyuntungkan

Merugikan

15. Apakah anda siap jika kelas/ta dalam menbahari Pendidikan seks

YA TIDAK

16. Dalam proses pembelajaran pendidikan seks/keselamatan apa yang sering kalian alami

Malafide

Malafide

17. Menurut kalian dalam proses pembelajaran Pendidikan seks, media yang tepat dan mudah, mudah dimengerti mendukung pendidikan seks

YA TIDAK

Cukup, Desember 2024
Siswa Kelas V
21

Lampiran 4 Angket Analisis Kebutuhan Guru

Instrumen Analisis Kebutuhan Guru

Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong

Nama Lengkap : Fahri Dosi, S.Pd.

Kelas : Guru kelas II (empat)

Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Cemp. Kab. Rejang Lebong

Jabatan : Guru kelas II Tunagrahita.

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa Buku Saku Pendidikan Seks. Kuisioner ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dalam pembuatan media buku saku pendidikan seks siswa tunagrahita kelas V di SLB. Oleh karena itu, mohon ketersediaan bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar agar penelitian ini berjalan secara baik dan optimal. Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini.

PETUNJUK :

1. Angket kebutuhan ini diisi oleh guru.
2. Angket ini bertujuan sebagai analisis kebutuhan guru akan buku saku pendidikan seks untuk siswa Tunagrahita di kelas V.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom.
4. Mohon diberikan tanda tangan pada akhir angket.

1

A. Kebutuhan Media yang diperlukan oleh guru

1. Apakah dalam pembelajaran pendidikan seks bapak/ibu menggunakan media yang signifikan?

<input checked="" type="checkbox"/> YA	<input type="checkbox"/> TIDAK
--	--------------------------------
2. Apakah pembelajaran pendidikan seks dalam penggunaan buku saku saat ini efektif dan efisien?

<input type="checkbox"/> YA	<input checked="" type="checkbox"/> TIDAK
-----------------------------	---
3. Apakah dalam pendidikan seks bapak/ibu mempunyai sumber?

<input checked="" type="checkbox"/> YA	<input type="checkbox"/> TIDAK
--	--------------------------------
4. Dari mana bapak/ibu mendapatkan sumber mengenai Pendidikan seks?

<input type="checkbox"/> Power Point
<input checked="" type="checkbox"/> You Tube
<input type="checkbox"/> Buku
5. Apakah media yang bapak/ibu gunakan sekarang membuat siswa mengerti akan pendidikan seks?

<input checked="" type="checkbox"/> YA	<input type="checkbox"/> TIDAK
--	--------------------------------

B. Pendidikan Seks menggunakan Buku Saku

6. Apakah bapak/ibu sebelumnya pernah menggunakan buku saku pendidikan seks?

<input type="checkbox"/> YA	<input checked="" type="checkbox"/> TIDAK
-----------------------------	---

2

7. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan Pendidikan seks menggunakan buku saku ini?

Sangat membantu

Biasa saja

Menghambat

8. Apakah bapak/ibu setuju Pendidikan seks menarik disajikan dalam buku saku animasi?

YA TIDAK

9. Dalam pengembangan buku saku Pendidikan seks ini bapak/ibu menginginkan materi yang seperti apa ?

Singkat dan Jelas

Bertele-tele

Banyak menggunakan bahasa asing

C. Pendidikan Seks yang dilakukan oleh guru

10. Menurut bapak/ibu penting adanya buku saku pendidikan seks ini

YA TIDAK

11. Menurut bapak/ibu kesulitan apa yang dihadapi dalam memberikan edukasi pendidikan seks

Materi yang abstrak

Sumber media yang masih kurang

Belum ada media

3

12. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pendidikan seks?

Menyengangkan

Penting

Membosankan

13. Tulisakan harapan bapak/ibu terhadap buku saku pendidikan seks yang akan dikembangkan untuk siswa tunagrahita di kelas V

Curup, Desember 2024

Fahmi Fari, S.Pd

4

Lampiran 5 Rekapitulasi Analisis Angket Peserta Didik

No	Nama	Nomor Soal																																				
		1		2			3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13		14		15		16		17			
		A	B	A	B	C	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B				
1.	Zahara Aqila	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0		
2.	Deo Saputra	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
3.	Desvita	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0
4.	Okta Rio Saputra	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0
5.	Rindi Yani	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
6.	Suci Aulia	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0
	Jumlah	6	0	4	2	0	6	0	6	0	4	2	0	6	6	0	2	4	5	1	5	1	5	1	6	0	5	1	6	0	5	1	3	3	6	0		

Lampiran 6 Rekapitulasi Analisis Angket Kebutuhan Guru

No	Nama	Nomor Soal																															
		1		2		3		4			5		6		7			8		9			10		11			12					
		A	B	A	B	A	B	A	B	C	A	B	A	B	A	B	C	A	B	A	B	C	A	B	A	B	C	A	B	C			
1.	PURWANING TYAS,S.Pd	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
2.	FAHRUL ROZI,S.Pd	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
3.	CORY ZOENIAWATI,S.Pd	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
4.	ANDRI SETYOWATI, S.Pd,Gr	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
5.	WULAN OKTA RIZKI,S.Pd	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
Jumlah		5	0	3	2	5	0	0	4	1	4	1	2	3	5	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	4	1	0	5	0			

Lampiran 7 Hasil Validasi Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

"LEMBAR VALIDASI "INSTRUMEN VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN"
LEMBAR PENILAIAN ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Nama : CORY ZOENIAWATI, SPt
NIP : 0870616 201001 2014
Tanggal : 8 Desember 2024

Pengantar

Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi instrumen analisis kebutuhan dalam pengembangan buku saku Pendidikan seks untuk siswa tunagrahita di kelas V. Penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar digital yang dikembangkan dimaksudkan agar instrumen penilaian memenuhi kriteria valid sehingga layak digunakan. Dengan ini, evaluasi dan penilaian dari Bapak/ Ibu sangat diperlukan.

Petunjuk Pengisian!

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui evaluasi, penilaian dan pendapat Bapak/Ibu terhadap instrumen analisis kebutuhan: Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong
2. Substansi yang dinilai terkait dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian
3. Mohon memberi tanda checklist (4) pada kolom nilai sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu. Nilai 1 Sangat Tidak Baik 2 Tidak Baik, 3-Baik, 4-Sangat Baik
4. Mohon memberikan saran dan masukan untuk perbaikan pada koles yang tersedia

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban			
			4	3	2	1
1.	Kejelasan Format	a. Format instrument runtut		✓		
		b. Format instrument rapi		✓		
		c. Format instrument tidak membingungkan	✓			
2.	Kejelasan Isi	a. Instrumen dirumuskan secara sistematis		✓		
		b. Instrumen dirumuskan secara spasifik			✓	
		c. Instrumen sesuai dengan aspek penilaian		✓		
3.	Kejelasan Pedoman Penskoran	a. Terdapat rubrik penskoran		✓		
		b. Pembagian skor sesuai indicator		✓		
		c. Terdapat indicator penilaian		✓		
4.	Keterbacaan	a. Penggunaan Bahasa yang baku berdasarkan kaidah bahasa		✓		
		b. Penggunaan bahasa yang efektif			✓	
		c. Penggunaan bahasa yang tidak ambigu			✓	

Lampiran 8 Hasil Validasi Angket Analisis Kebutuhan Guru

"LEMBAR VALIDASI "INSTRUMEN VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN"

LEMBAR PENILAIAN ANALISIS KEBUTUHAN GURU

Nama : CORY ZOBHAWATI, SPd
NIP : 19870616 201001 2014
Tanggal : 9 Desember 2024
Pengantar

Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi instrumen analisis kebutuhan dalam pengembangan buku saku pendidikan seks untuk siswa tunagrahita di kelas V . Penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar digital yang dikembangkan dimaksudkan agar instrumen penilaian memenuhi kriteria valid sehingga layak digunakan. Dengan ini, evaluasi dan penilaian dari Bapak/ Ibu sangat diperlukan.

Petunjuk Pengisian!

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui evaluasi, penilaian dan pendapat Bapak/Ibu terhadap instrumen analisis kebutuhan: Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong
2. Substansi yang dinilai terkait dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian
3. Mohon memberi tanda checklist (4) pada kolom nilai sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu. Nilai 1 Sangat Tidak Baik 2 Tidak Baik, 3-Baik, 4-Sangat Baik
4. Mohon memberikan saran dan masukan untuk perbaikan pada koles yang tersedia.

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban			
			4	3	2	1
1.	Kejelasan Format	a. Format instrument runtut		✓		
		b. Format instrument rapi		✓		
		c. Format instrument tidak membingungkan	✓			
2.	Kejelasan Isi	a. Instrumen dirumuskan secara sistematis	✓			
		b. Instrumen dirumuskan secara spesifik		✓		
		c. Instrumen sesuai dengan aspek penilaian		✓		
3.	Kejelasan Pedoman Penskoran	a. Terdapat rubrik penskoran			✓	
		b. Pembagian skor sesuai indikator		✓		
		c. Terdapat indikator penilaian		✓		
4.	Keterbacaan	a. Penggunaan Bahasa yang baku berdasarkan kaidah bahasa	✓			
		b. Penggunaan bahasa yang efektif			✓	
		c. Penggunaan bahasa yang tidak ambigu				

5.	Kejelasan Bahasa	a. Penggunaan Bahasa yang digunakan komunikatif b. Penggunaan bahasa yang sederhana c. Penggunaan bahasa mudah dipahami		✓		
			✓			
			✓			

Simpulan

Instrumen ini layak digunakan tanpa revisi

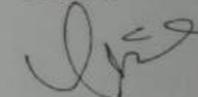
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

Tidak layak digunakan

Rubrik	Skor
Memenuhi 3 indikator	4
Memenuhi 2 indikator	3
Memenuhi 1 indikator	2
Tidak memenuhi indikator	1

Curup, 9 Desember 2024

Validator



Cory Zoeniawati, S.Pd

NIP.198706102010012014

Lampiran 9 Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena atas izin serta rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Buku Saku Pendidikan Seks Untuk Siswa Tunagrahita Kelas V di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Rejang Lebong dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang memuaskan. Sehingga penyusunan buku saku ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

Buku Saku Pendidikan Seks ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa program S1 PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, merupakan salah satu mata kuliah yang harus di tempuh oleh seluruh mahasiswa program S1 PGMI sebagai syarat kelulusan Strata satu. Penyusunan ini tahap akhir dari serangkaian perkuliahan. Pengembangan Buku Saku yang telah saya laksanakan ini tidak lepas dari kontribusi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih.

CURUP 04 DESEMBER 2024



MIRANDA
21591134

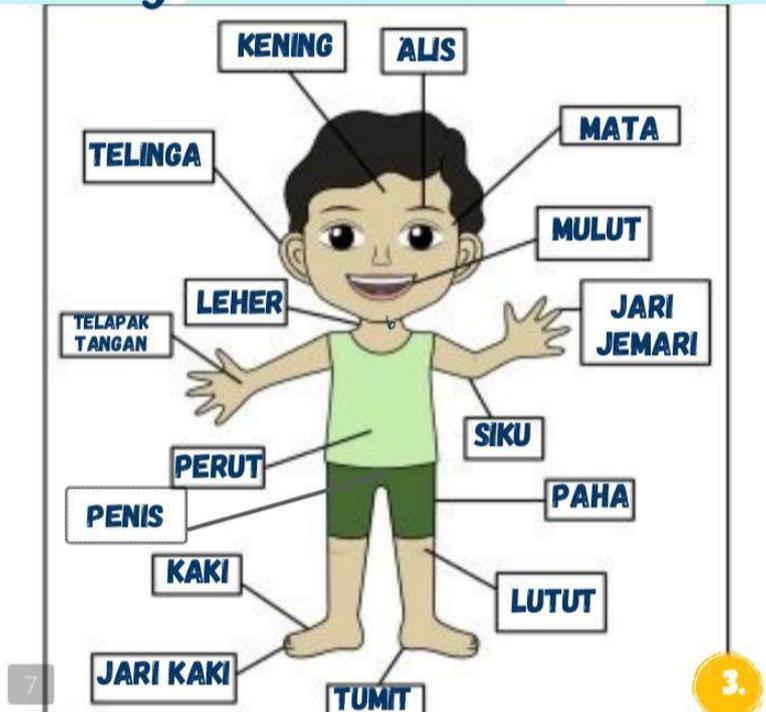
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR PUSTAKA.....	ii
LAKI LAKI DAN PEREMPUAN.....	1
KENALI TUBUH.....	2
BAGIAN TUBUH LAKI-LAKI.....	3
BAGIAN TUBUH PEREMPUAN.....	4
BAGIAN TUBUH TIDAK BOLEH DISENTUH.....	5
BAGIAN TUBUH LAKI-LAKI.....	6
BAGIAN TUBUH PEREMPUAN.....	7
KEADAAN GENTING.....	8
ORANG ASING.....	9
KATAKAN TOLONG.....	10
KU JAGA DIRIKU.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12





Bagian tubuh laki-laki



Bagian tubuh perempuan





Bagian tubuh perempuan ini tidak boleh disentuh oleh orang asing



Ketika sakit dokter diperbolehkan menyentuh tubuh kita untuk diperiksa dan disembuhkan



Jika orang asing yang menyentuh
bagian tubuh pribadi kita
Apa yang harus kita lakukan ?



Adik-adik harus teriak
sekeras mungkin dan
berkata "tolong"





Daftar Pustaka

Canva.com(2024,10,Oktober). Buku Cerita Hewan. Diakses pada 10 Oktober 2024 https://www.canva.com/design/DAGU9wmyeD8/8Rrz-hQqeT_B2c0vLII5WA/edit.

Canva.com(2024,24,Desember). Buku Cerita Hewan. Diakses pada 24 Desember 2024 https://www.canva.com/design/DAGU9wmyeD8/8Rrz-hQqeT_B2c0vLII5WA/edit.

Pinterest (2024, 20,Oktober) Bagian tubuh. Diakses 20, Oktober 2023 <https://id.pinterest.com/pin/1829656093928291>

Situmorang Sri Seskya(2024,09,September). Ku Jaga Diriku.Diakses pada 09 September 2024.<https://www.google.com/search?q=lagu+sentuhan+tidsk+boleh+di+ciptakan+oleh&oq=lagu+sentuhan+tidsk+boleh>.

Pinterest (2024,05,Desember). Bagian Tubuh. Diakses 05, Desember,2024.<https://id.pinterest.com/pin/1077415910825980496>



Lampiran 10 Hasil Surat Keputusan Telah Validasi Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik Dan Guru Oleh Validator


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn: (0732) 21010 IAIN CURUP
 Fax: (0732) 21010 Homepage: <https://www.iaicurup.ac.id> E-Mail: admin@iaicurup.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI VALIDASI
KISI-KISI INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN

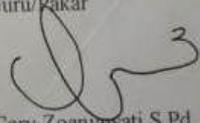
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cory Zoeniawati,S.Pd
 NIP : 198706102010012014
 Jabatan : Guru kelas siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri
 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup Di bawah ini :

Nama : MIRANDA
 NIM : 21591134
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 Fakultas : Tarbiyah

Memang benar telah melakukan Uji Validasi kisi-kisi Instrumen analisis kebutuhan guru dan peserta didik terkait Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan.

Curup, 16 Desember 2024
 Guru/Pakar

Cory Zoeniawati,S.Pd
 NIP. 198706102010012014

Lampiran 11 Izin Observasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 IAIN CURUP
 Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

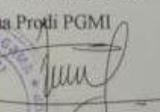
NIP. 198706102010012014

Nomor : /In.34/FT.3/PP.00.9/11/2024
 Lampiran :
 Prihal : Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth. Bapak / Ibu Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup
 Di
 Tempat
Assalamualaikum.wr.wb

Dengan Hormat, Sehubungan dengan diadakannya Seminar Proposal pada Tanggal 12 Juli 2024 di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak / Ibu untuk memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami,

Nama : MIRANDA
 NIM : 21591134
 Judul Skripsi : Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.
 Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Curup, November 2024
 Ketua Prodi PGMI

 Agus Riyan Oktoni, M.Pd.I
 NIP. 199108182019031008



Lampiran 12 Surat Izin Penelitian ke PTSP

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaicurup.ac.id Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119
---	--

Nomor	: 2023/In.34/FT/PP.00.9/11/2024	14 November 2024
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

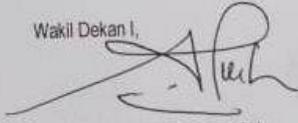
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Miranda
NIM	: 21591134
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi	: Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 14 November s.d 14 Februari 2025
Tempat Penelitian	: Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/331/IP/DPMP/TSP/XI/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang, Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2008/In.34/FT/PP.00.9/11/2024 tanggal 14 November 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Miranda/Curup, 09 September 2003
NIM	: 21591134
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian	: "Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SLB Negeri 01 Curup
Waktu Penelitian	: 14 November 2024 s/d 14 Februari 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 14 November 2024

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Sekretaris

AGUS, SH
 Pembina Tingkat I/IV b
 NIP. 19780810 200904 1 001




Tembusan :
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Iain Curup
 3. Kepala SLB Negeri 01 Curup
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

Lampiran 14 Kisi-kisi Uji Validitas Materi dan Bahasa

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Kelayakan Isi Pada Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita	Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Siswa Tunagrahita	1,2,4	3
		Keakuratan Isi Materi Pendidikan Seks	3,8	2
2	Kelayakan Penyajian Pada Buku Saku Pendidikan Seks	Teknik Penyajian Materi	5	1
		Pendukung Penyajian	7	1
3	Kesesuaian Bahasa Pada Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita	Keefektifan Kalimat	6,10	2
		Komunikatif	11,9	2
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa	12	1
Jumlah Soal				12

Lampiran 15 Kisi-kisi Uji Validitas Media

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Tampilan Visual Pada Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita	Kesesuaian Desain	7,8	2
		Kejelasan Gambar	2,1	2
		Kesesuaian Tulisan	3	1
2	Keterlaksanaan dan rekayasa Produk	Kemudahan penggunaan Buku Saku Pendidikan Seks	4,9	2
		Kualitas Buku Saku	5,9,10	3
		Jumlah Saol		

Lampiran 16 Hasil Angket Validasi Oleh Ahli Media

ANGKET VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

Schubungan dengan penelitian yang berjudul Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, maka melalui instrumen ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap buku saku yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar digital yang dikembangkan.

PETUNJUK PENGISIAN

Penilaian diberikan dengan rentangan mulai dari sangat sesuai sampai dengan sangat tidak sesuai, dengan keterangan sebagai berikut :

SS = Sangat Sesuai dengan skor (4)
S = Sesuai dengan skor (3)
TS = Tidak Sesuai dengan skor (2)
STS = Sangat Tidak Sesuai dengan skor (1)

Mohon diberikan tanda centang (V) pada kotak di kolom pilihan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu secara objektif. Pendapat, saran, dan komentar diharapkan untuk diisi pada kolom yang telah disediakan.

IDENTITAS

Nama : Fahrul Rozi,S.Pd
Jabatan : Guru Kelas Empat Tunagrahita
Instansi : Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

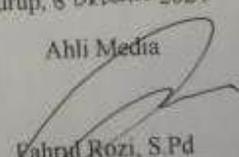
No	Indikator Yang Dinilai	Tingkat Penilaian			
		SS	S	ST	STS
1.	Proporsi warna yang digunakan sesuai	✓			
2.	Gambar dapat terlihat dengan baik	✓			
3.	Tulisan dapat terlihat dengan baik		✓		
4.	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca	✓			
5.	Ukuran huruf pada buku saku yang digunakan sudah sesuai		✓		
6.	Warna pada buku saku menarik dan sesuai	✓			
7.	Animasi pada buku saku sudah sesuai	✓			
8.	Tata letak elemen-elemen tersusun teratur	✓			
9.	Materi pada buku saku mudah dioperasikan			✓	
10.	Kualitas gambar pada buku saku dalam resolusi yang baik			✓	
Komentar dan saran :					

Kesimpulan :

Buku Saku Pendidikan Seks belum dapat digunakan	
Buku Saku Pendidikan Seks dapat digunakan dengan revisi	
Buku Saku Pendidikan Seks dapat digunakan tanpa revisi	✓

Curup, 8 Desember 2024

Ahli Media



Vahid Rozi, S.Pd

Lampiran 17 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi dan Bahasa

ANGKET VALIDASI OLEH AHLI MATERI DAN AHLI BAHASA

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, maka melalui instrumen ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap buku saku yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar digital yang dikembangkan.

PETUNJUK PENGISIAN

Penilaian diberikan dengan rentangan mulai dari sangat sesuai sampai dengan sangat tidak sesuai, dengan keterangan sebagai berikut :

SS = Sangat Sesuai dengan skor (4)
S = Sesuai dengan skor (3)
TS = Tidak Sesuai dengan skor (2)
STS = Sangat Tidak Sesuai dengan skor (1)

Mohon diberikan tanda centang (V) pada kotak di kolom pilihan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu secara objektif. Pendapat, saran, dan komentar diharapkan untuk diisi pada kolom yang telah disediakan.

IDENTITAS

Nama : Cory Zoeniawati,S.Pd
Jabatan : Guru Kelas Lima Tunagrahita
Instansi : Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong

No	Indikator Yang Dinilai	Tingkat Penilaian			
		SS	S	ST	STS
1.	Materi yang disajikan pada buku saku pendidikan seks sesuai dengan kebutuhan siswa		✓		
2.	Konsep dan materi pada buku saku yang disajikan sesuai		✓		
3.	Fakta dan data yang disajikan pada buku saku meningkatkan pemahaman siswa	✓			
4.	Materi disajikan dengan sistematika yang sudah tepat		✓		
5.	Ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam Pendidikan seks		✓		
6.	Kalimat pada buku saku yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti	✓			
7.	Istilah pada buku saku sudah sesuai dengan KKBI	✓			
8.	Informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang menarik dan lazim untuk dikomunikasikan	✓			
9.	Bahasa yang digunakan pada buku saku membuat siswa merasa senang ketika mempelajari pendidikan seks	✓			
10.	Bahasa yang digunakan di dalam buku saku sudah sangat sederhana	✓			
11.	Kalimat yang digunakan menyampaikan informasi mengenai pendidikan seks	✓			
12.	Ejaan yang digunakan pada buku saku sudah mengacu kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)		✓		

12.	Ejaan yang digunakan pada buku saku sudah mengacu kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)		✓		
Komentar dan saran :					

Kesimpulan :

Buku Saku Pendidikan Seks belum dapat digunakan	
Buku Saku Pendidikan Seks dapat digunakan dengan revisi	✍
Buku Saku Pendidikan Seks dapat digunakan tanpa revisi	✓

Curup, 16 Desember 2024

Ahli bahasa dan Materi



Cory Zoemawati, S.Pd

NIP. 198706102010012014

Lampiran 18 Surat Permohonan Validasi Buku Saku Pendidikan Seks


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 IAIN CURUP
 Fax. (0732) 21010 Homepage <https://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Buku Saku Pendidikan Seks
 Lampiran : 1 Bendel

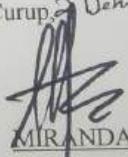
Kepada Yth
 Ibu Cory Zoeniawati, S.Pd
 Guru Kelas Lima Tunagrahita
 Di Sekolah Luar Biasa Curup Kabupaten Rejang Lebong

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MIRANDA
 NIM : 21591134
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dengan surat ini memohon kepada ibu untuk berkenan memberikan validasi sebagai ahli materi dan bahasa terhadap Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita kelas V yang telah saya buat sebagai kebutuhan dalam Tugas Akhir Skripsi. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan kisi-kisi instrumen uji validasi ahli materi dan bahasa, dan lembar validasi ahli materi dan bahasa.

Demikian permohonan validasi ini saya buat, atas bantuan dan perhatian ibu saya ucapkan terimakasih.

Curup, 2 Desember 2024

MIRANDA
 NIM. 21591134

Lampiran 19 Aplikasi *Canva*



**Canva: Editor Video &
Foto AI**

Canva

Lampiran 20 Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA DENGAN GURU

Waktu pelaksanaan : 29 November, 2024, Sabtu
 Tempat : Di SLB Teguri es Rijang Labang
 Topik wawancara : Pentingnya Pendidikan seks.
 Sumber : Cery Tobiyawati, SPd
 Catatan lapangan dibuat :

Transip Wawancara

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang Pendidikan seks Anak?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mendengar tentang Pendidikan seks untuk anak?
3. Menurut bapak/ibu apakah Pendidikan seks penting dikalangan kepada anak?
4. bagaimana cara bapak/ibu dalam pendampingan dalam mengimplementasikan Pendidikan seks?
5. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan informasi tentang Pendidikan seks untuk anak?
 Jika pernah, kapan dan siapa yang memberikan informasi
6. bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan informasi terkait dengan Pendidikan seks pada anak?

Curup, 29 November 2024

(Cery Tobiyawati, SPd)
 Nis. 19870612010012014

PANDUAN WAWANCARA DENGAN GURU

Waktu pelaksanaan : 29 November 2024, Sabtu
 Tempat : Di SLB Teguri es Rijang Labang
 Topik wawancara : Pentingnya Pendidikan seks.
 Sumber : Andre Setyo Wacati, SPd
 Catatan lapangan dibuat :

Transip Wawancara

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang Pendidikan seks Anak?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mendengar tentang Pendidikan seks untuk anak?
3. Menurut bapak/ibu apakah Pendidikan seks penting dikalangan kepada anak?
4. bagaimana cara bapak/ibu dalam pendampingan dalam mengimplementasikan Pendidikan seks?
5. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan informasi tentang Pendidikan seks untuk anak?
 Jika pernah, kapan dan siapa yang memberikan informasi
6. bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan informasi terkait dengan Pendidikan seks pada anak?

Curup, 29 November 2024

(Andre Setyo Wacati)

Lampiran 21 Surat Selesai Penelitian

 PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SLB NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jln. Sidomulyo, Kel Tempel Rejo, Kec Curup Selatan, Kab Rejang Lebong, Prov Bengkulu 39124
Email : slbnrejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/ 005 / LL/ SLBN-01 RL/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong , menerangkan bahwa ,

Nama : MIRANDA
NIM : 21591134
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SLBN 1 Rejang Lebong yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong” waktu pelaksanaan kegiatan 20 November 2024 sampai dengan 16 Januari 2025.
Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup , 16 Januari 2025
Kepala Sekolah

ROSDI, S.Pd
NIP. 196811021998011001


Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 23 Dokumentasi









BIODATA PENULIS



Miranda adalah nama penulis dari skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 09 September 2003 di pelosok desa Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Lahir dari kedua orang tua, yang luar biasa Bapak Sukiman dan Ibu Warni, anak bungsu dari empat bersaudara. Menempuh pendidikan yang dimulai dari TK Xaverius Tanjung Sakti Pumi, lalu jenjang sekolah dasar Xaverius Tanjung Sakti Pumi kemudian melanjutkan di SMP Xaverius

Tanjung Sakti Pumi. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas di SMAN 01 Tanjung Sakti Pumi lulus pada tahun 2021 yang dikenal dengan angkatan Covid. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Curup Jurusan Tabiyah mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Tahun 2021. Penulis aktif dalam kegiatan berorganisasi. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Umum Dema Fakultas Tabiyah (Gubernur) yang menaungi sembilan prodi yang ada di dalamnya, serta menjadi admin pada akun instagram Komunitas Pohon Baca IAIN Curup. Penulis menyukai seni, contohnya bernyanyi, bermain gitar dan seni lainnya. Sekarang penulis sedang mempersiapkan diri dalam menjadi orang yang berguna baik dalam dunia pendidikan maupun yang lainnya. Dengan usaha dan ketekunan yang tinggi penulis dapat menyelesaikan studi pendidikan pada Universitas. Penulis berharap dapat memberikan dampak positif kepada semua kalangan masyarakat luas. Akhir kalimat penulis mengucapkan rasa syukur dari hati yang mendalam atas penyelesaian skripsi dengan judul " Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.